

TESIS

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA PRODI
D.III KEBIDANAN FIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Magister
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesehatan



Oleh :

NURUL FITRI HIDAYATI

S 540908313

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

2010

TESIS

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA PRODI
D.III KEBIDANAN FIK *UMSURABAYA*

Disusun oleh

NURUL FITRI HIDAYATI

NIM S 540908313

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Didik Tamtomo,dr., MM,M.kes,PAK
NIP. 194803131976101001

Prof. Dr.Samsi Haryanto, M.Pd
NIP. 194404041976031001

Mengetahui :
Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

Prof. Dr. Didik Tamtomo,dr., MM,M.kes,PAK
NIP. 194803131976101001

TESIS

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA PRODI
D.III KEBIDANAN FIK UMSURABAYA

Disusun oleh

NURUL FITRI HIDAYATI

NIM S 540908313

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Pada tanggal :

Jabatan	:	Nama	Tanda Tangan
Ketua	:	Prof. Dr. Satimin Hadiwidjaja, dr. MARS
Sekretaris	:	Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
Anggota	:	1. Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr, MM, M. kes, PAK
		2. Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd

Surakarta,

Mengetahui :

Direktur PPs UNS

Ketua Program Studi MKK

Prof. Drs. Suranto, M.Sc. Ph.D
NIP. 131 472 192

Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr, MM, M. kes, PAK
NIP. 194803131976101001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : NURUL FITRI HIDAYATI

NIM : S 540908313

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN
STUDI MAHASISWA PRODI D.III KEBIDANAN FIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURABAYA” adalah benar-benar karya otentik saya
sendiri. Hal-hal yang terdapat dalam tesis ini dan yang bukan karya saya diberi
tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila diketahui di
kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia
menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh
dari tesis tersebut.

Surakarta, Mei 2010

Yang membuat pernyataan,

NURUL FITRI HIDAYATI

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini pada Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, minat utama Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA PRODI D.III KEBIDANAN FIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muh. Samsulhadi, dr., Sp.Kj, selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan Pascasarjana (S-2).
2. Prof. Suranto, Drs. MSC., PhD., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun tesis ini.
3. Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr., MM. M.Kes. PAK, selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan Pascasarjana (S-2) pada Program Studi

Kedokteran Keluarga serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan tesis ini.

4. Prof. Dr. Samsi Haryanto M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesungguhan membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan tesis ini.
5. Prof. Dr. Zainuddin Maliki, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan tesis ini.
6. H. Sukadiono, dr., MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan tesis ini.
7. Segenap Civitas Akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, atas kerjasamanya sehingga penulis mendapatkan fasilitas dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian tesis.
8. Para alumni angkatan I D.III Kebidanan FIK *UMS*by (sebagai informan) atas kesediaannya memberikan masukan kepada penulis sebagai sumber data penelitian.
9. Seluruh keluarga besar peneliti baik di Surabaya maupun di Jombang, terutama pada orang tua, mertua dan suami tercinta yang telah memberi dukungan dengan sepenuh hati.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan, mahasiswa dan para pembaca yang budiman, namun penulis juga menyadari

bahwa tesis ini masih perlu penyempurnaan, untuk itu kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati demi kebaikan bersama.

Akhirnya dengan tulus penulis berdoa semoga amal kebaikan semua pihak mendapatkan pahala dan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Surakarta, Juni 2010

Nurul Fitri Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Keberhasian Studi Mahasiswa.....	6
2. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan.....	10
3. Hambatan Studi Mahasiswa.....	32
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	37

D. Uji Keterpercayaan Data	40
E. Teknik Proses Analisis Data	41
F. Prosedur Dan Jadwal Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Tempat Penelitian	45
B. Gambaran Profil Angkatan I Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya	52
C. Proses Peneliti Menemukan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa	60
D. Temuan Penelitian	61
E. Pembahasan	66
F. Keterbatasan	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran	74
Daftar Pustaka	76
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Maslow's Hierarchy of Needs.....	20

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.2. Kerangka Berpikir	36
Bagan 3.1. Teknik Proses Analisis Data	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Profil Mahasiswa Regular per Tahun Akademik Berdasarkan Status Akademik Sampai dengan Semester Genap 2007-2008	48
Tabel 4.2. Profil Indeks Prestasi Semester Mahasiswa aktif per angkatan	48
Tabel 4.3. Asal mahasiswa dalam persentase di Prodi D.III kebidanan FIK UM Surabaya dari tahun 2006-2007	49
Tabel 4.4. Asal SMA siswa dalam presentase di Prodi D.III kebidanan FIK UM Surabaya dari tahun 2006-2007	50
Tabel 4.5. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa Prodi D III Kebidanan FIK UM Surabaya Dari Tahun 2006-2007	50
Tabel 4.6. Profil dosen tetap dan tidak tetap berdasarkan jabatan akademik	51
Tabel 4.7. Pendidikan Terakhir Dosen Tetap Dan Tidak Tetap	51
Tabel 4.8. Lama studi mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya	52
Tabel 4.9. Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya...	53
Tabel 4.10. Motivasi mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya	53
Tabel 4.11. Latar belakang pendidikan keluarga orang tua mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya ...	54
Tabel 4.12. Keberhasilan mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya	54

Tabel 4.13. Hambatan studi mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya	55
Tabel 4.14. Tabel silang Latar Belakang Pendidikan Keluarga dengan Motivasi mahasiswa prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabay	56
Tabel 4.15. Tabel silang Motivasi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya	57
Tabel 4.16. Tabel silang Hambatan Mahasiswa dengan Motivasi mahasiswa prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya	58
Tabel 4.17. Tabel silang Keberhasilan Mahasiswa dengan Motivasi mahasiswa prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Wawancara Informan	79
Lampiran 2 Karakteristik Informan	102
Lampiran 3 Lembar Penjelasan Peneliti.....	103
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	104
Lampiran 5 <i>Ethical Clearance</i>	105
Lampiran 6 Kuesioner Studi Pendahuluan	106
Lampiran 7 Kuesioner Studi Pendahuluan.....	107
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian Pendidikan	108
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian Tempat Penelitian	109
Lampiran 10 Lembar Konsultasi Pembimbing	110

ABSTRAK

Nurul Fitri Hidayati, S 540908313, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2010*. Tesis, Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Mahasiswa merupakan *icon* bagi setiap *moment* perubahan kebijakan di kampus. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai *agen of change* bagi masa depan. Kemampuan pemikiran dan analisis seorang mahasiswa menjadi prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan. Namun untuk pencapaian keberhasilan yang cukup tinggi ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Dari latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan FIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah alumni angkatan I di Prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan melakukan wawancara mendalam yang dilakukan di Ruang Dosen, yang berbentuk ruangan bersekat. Teknik analisis dengan menggunakan data *reduction* (penjelajah), data *display* (fokus), *verification* (seleksi). Hasil analisis data digunakan untuk memaknai gambaran penelitian dan memberikan arah dalam penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa 1) segera bekerja setelah lulus adalah merupakan salah satu indikator faktor keberhasilan mereka, 2) faktor yang paling berpengaruh terhadap faktor keberhasilan studi mereka adalah faktor motivasi dari orang tua, 3) faktor minat tidak datang diawal memilih jurusan, melainkan setelah masuk dan mengikuti perkuliahan, 4) faktor metode belajar dapat diatur dengan mengurangi sebagian besar kegiatan diluar perkuliahan dan

memfokuskan pada perkuliahan, 5) faktor lingkungan sedikit mempengaruhi mereka, namun dapat mereka atasi dengan mencari suasana lain supaya nyaman ditempati saat belajar, 6) hambatan selama mereka mengikuti studi adalah masalah finansial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan keberhasilan para peserta didik. Sehingga para staf pengajar dapat mengetahui hal apa saja yang dapat memotivasi mereka, selain itu juga dapat mengetahui beberapa macam hambatan selama mereka mengikuti perkuliahan sehingga dapat dikelola dengan lebih bijaksana.

Kata kunci : keberhasilan, faktor internal, faktor eksternal

ABSTRACT

Nurul Fitri Hidayati, S 540908313, factors that influence the success of Student Studies Midwifery FIK Prodi D. III Muhammadiyah University of Surabaya in 2010. Thesis, Master of Family Medicine Postgraduate Program in Sebelas Maret University of Surakarta.

Students play an important role in deciding campus policy. This makes the student an agent of change for the future. A student's thinking and analytical abilities are the main prerequisites for achieving success in his or her studies. However, there are several factors that influence the student both internally and externally. For the above reasons, the aim of this study was to find out what factors influence the success of a student studying at Prodi D. III Midwifery FIK MUHAMMADIYAH UNIVERSITY SURABAYA.

This study uses descriptive research design with a qualitative approach. In-depth interviews were conducted on the first class of graduates from Prodi D. III Midwifery Faculty of Health Sciences Muhammadiyah University of Surabaya, in the teachers' room, which was partitioned. Analysis techniques used include data reduction (explorers), data display (focus) and verification (selection). Results of data analyses were used to interpret the research and provide the conclusion.

Conclusion: The research shows 1) that gaining employment immediately after graduation is an indicator of success. The factors that most influence student success are 2) motivation from parents, 3) desire factor of study does not come early when choose the majors, but while after entry and follow the lectures, 4) the learning method, which can be improved by reducing events outside of lectures so students can focus on lectures, 5) environmental factors, which can be modified so

they can find a comfortable atmosphere for studying, and 6) financial problems, which are the main obstacles to student success.

The results of this research may be used to determine what factors can increase the success of study participants so that staff University faculty can find out what motivates students as well as the obstacles preventing student success, in order to better plan lectures.

Keywords: success, internal factors, external factors

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan icon bagi setiap moment perubahan kebijakan di kampus. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai agen of change bagi masa depan. Inilah makna sebenarnya ”mahasiswa” sebagai kaum intelek dan kritis. Sehingga paradigma ini menuntut setiap mahasiswa untuk aktif dalam setiap moment di kampus (Atmaja, 2007). Ditilik dari segi usia, mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berusia muda, yang dari segi potensi manusiawi termasuk manusia yang mempunyai taraf berfikir di atas rata-rata. Kendati perubahan yang sangat drastis dan mendasar bisa pula terjadi pada usia lanjut, namun usia mahasiswa adalah usia saat manusia mencari bentuk dan identitas bagi corak kehidupan yang dijalaninya nanti. Kepribadian mahasiswa umumnya masih mudah dibentuk (Bisono, 2007).

Perguruan tinggi dan mahasiswa adalah dua elemen yang tak terpisahkan. Keduanya merupakan subyek yang mempunyai peran strategis untuk suatu

perubahan dan perbaikan. Pemikiran dan analisis, itulah kata kunci bagi perguruan tinggi dan mahasiswa. Kemampuan pemikiran dan analisis seorang mahasiswa menjadi prasyarat utama dibandingkan dengan teorema-definitif bidang keilmuannya sendiri. Bahkan, matang tidaknya seorang mahasiswa tergantung dari proses berpikir dan analisisnya. Singkatnya, salah satu ciri khas mahasiswa adalah intelektualitas-nya (Bisono, 2007). Oleh karena itu IPK yang tinggi menjadi sasaran utama mahasiswa-mahasiswa agar memiliki akses yang lebih mudah dalam berbagai hal, dari perihal melamar beasiswa, program pertukaran pelajar, lamaran kerja di perusahaan bagus, melanjutkan jenjang lanjut hingga untuk “memuaskan” diri sendiri, maupun orang tua (Echnusa, 2009).

Mahasiswa ideal adalah mahasiswa yang memiliki paradigma komperhensif terhadap kehidupan pribadi, sosial dan negara, bahkan dunia. Mahasiswa sebagai kaum intelek selalu kritis terhadap segala perkembangan yang terjadi di lingkungannya tanpa melupakan kebutuhan pribadinya, seperti kuliah, dll. Namun, terkadang akan ada benturan antara kepentingan pribadi dan sosial. Dan Mahasiswa Ideal cenderung mengutamakan kepentingan sosial dibanding kepentingan pribadi (Atmaja, 2007). Namun kita harus mengakui bahwa kita cenderung (bahkan) hidup dalam dunia “*dualisme*”, selalu menemui hitam disamping putih, ada partikel ada gelombang, ada baik diantara buruk, dan begitu juga nilai IPK, ada tinggi ada rendah. Sehingga ketika seseorang memiliki IPK yang tinggi, maka pasti ada orang lain yang ber-IPK rendah (Echnusa, 2007).

Pada tingkat perguruan tinggi, penilaian prestasi akademik dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh. Adapun predikat kelulusan program Diploma dalam Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu (1) IPK 2,00-2,75 dengan predikat memuaskan; (2) IPK 2,75-3,70 dengan predikat sangat memuaskan; (3) IPK 3,71-4,00 dengan predikat dengan pujian (*cum laude*) (Tim FIK UMSurabaya, 2008).

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan sebuah hasil penilaian atas prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa selama menuntut ilmu saat kuliah.

Sampai saat ini, IPK masih menjadi tolak ukur bagi berbagai pihak untuk menilai apakah seorang mahasiswa dinyatakan berprestasi atau tidak. IPK juga menjadi tolak ukur apakah mahasiswa berhasil atau gagal. Bahkan, sampai saat ini IPK juga digunakan sebagai “saringan” pertama sebuah perusahaan untuk menyeleksi karyawannya (tim UNISRI, 2010).

Untuk pencapaian prestasi akademik yang cukup tinggi, Syah (2006) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisik dan psikologis (bakat, sikap, minat, motivasi dan intelegensi); Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi adalah faktor internal, karena, Lunandi (1993) menyatakan bahwa sumber terkaya untuk bahan belajar adalah dalam diri sendiri. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor internal adalah modal dasar bagi peserta didik dalam berprestasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari artikel Ratna Megawangi yang berjudul 'Pendidikan Berbasis Karakter' bahwa seseorang yang bisa lulus ke perguruan tinggi IQ-nya berada diatas 120. Informasi ini didukung oleh penelitian para ahli yang menyebutkan bahwa faktor dominan yang menentukan prestasi seseorang adalah intelegensi (Widayatun, 1999).

Menurut data yang diambil dari D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya dari 52 mahasiswa, sebesar 82% mahasiswa menyatakan motivasi adalah faktor yang sangat mempengaruhi IPK, sebesar 62% mahasiswa menyatakan faktor lingkungan dapat mempengaruhi IPK baik lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal, sebesar 55% mahasiswa menyatakan faktor metode belajar dapat mempengaruhi IPK, dan sebesar 45% mahasiswa menyatakan faktor minat terhadap jurusan dapat mempengaruhi IPK. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana faktor internal lainnya yaitu sikap, minat dan motivasi mahasiswa berkontribusi terhadap pencapaian prestasi. Minat dan motivasi menjadi suatu hal yang penting karena menurut Widayatun (1999) menyatakan bahwa minat dan motivasi adalah faktor yang turut mempengaruhi sikap, sehingga ketika minat dan motivasi peserta didik tinggi, maka akan mendorong sikap positif peserta didik. Sedangkan bila melihat

fenomena sekarang, ternyata banyak mahasiswa yang kurang begitu berminat terhadap jurusannya. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa ketika Prodi kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya berdiri yaitu tahun 2006 sampai tahun 2009, yaitu pada angkatan pertama, hanya ada satu mahasiswa yang lulus dengan predikat *cum laude*.

Melihat kondisi IPK yang seperti itu, sedikit mengkhawatirkan, karena untuk *passing grade* masuk FIK sendiri cukup tinggi. Selain itu mereka juga harus bersaing dengan Prodi-Prodi Kebidanan dari institusi lain yang semakin menjamur, oleh karena itu, diperlukan kerja keras dari pihak pengajar (dosen) maupun para mahasiswa untuk mendapatkan *passing grade* yang tinggi.

B. FOKUS MASALAH

Sebenarnya terdapat banyak sekali faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi mahasiswa melalui indeks prestasi kumulatif (IPK), namun pada pembahasan kali ini, penulis membatasi hanya pada faktor-faktor tertentu, seperti faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi mahasiswa melalui indeks prestasi kumulatif (IPK), adalah faktor motivasi, minat dan metode belajar dimana faktor-faktor inilah yang mempunyai persentase terbesar pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan, selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi mahasiswa melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah faktor lingkungan belajar.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dan fokus masalah, dapat ditarik simpulan rumusan masalah yaitu : “Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan FIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA ?”

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan FIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan
 - b. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh Motivasi
 - c. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh Minat
 - d. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh Metode Belajar
 - e. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh Faktor Lingkungan
 - f. Mengetahui apa saja hambatan mahasiswa dalam memperoleh keberhasilan

E. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Untuk membuktikan secara empiris, faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan FIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan studi mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Keberhasilan Studi Mahasiswa

Keberhasilan studi mahasiswa dapat dilihat dari berbagai macam jenis, salah satu diantaranya adalah penilaian evaluasi akhir Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama studi yang ditempuh, maupun dari lama masa tunggu dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

a. Evaluasi Dalam Pengajaran

Evaluasi atau penilaian berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens & Lelman, 1978). Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, Gronlund (1975) merumuskan pengertian evaluasi sebagai “evaluasi adalah suatu

proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai oleh mahasiswa”.

Sistim evaluasi pendidikan dan pengajaran di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya mengacu pada Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya nomor 92/SK.Rek/III.B/VII/2005 tentang pedoman penilaian hasil belajar mahasiswa.

Pengertian dari penilaian adalah prosespenentuan taraf penguasaan kemampuan sebagaimana ditetapkan oleh tiap tiap mata kuliah. Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan erkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik pendidikan keahlian yang bersangkutan. Jenis Penilaian antara lain :

- 1) Aktifitas
- 2) Tugas
- 3) Ujian tengah semester
- 4) Ujian akhir semester
- 5) Skripsi/tugas akhir

Tujuan Evaluasi

Masalah pertama yang harus dilakukan dalam langkah perencanaan evaluasi adalah merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dicapai dalam suatu proses pendidikan. Ada lima tujuan utama mengapa kita menilai mahasiswa, yaitu :

- 1) Sebagai perangsang atau dorongan untuk menambah usaha atau semangat mahasiswa
- 2) Umpan balik bagi mahasiswa
- 3) Umpan balik bagi guru
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua
- 5) Informasi untuk seleksi

Sifat-Sifat Tes Yang Baik

Sebagai alat yang memberikan informasi untuk perumusan berbagai keputusan penting dalam pengajaran, tes merupakan bagian yang penting

dalam pengajaran, tes merupakan bagian penting yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan ciri-ciri tes yang bermutu. Ciri-ciri tes yang bermutu itu, meliputi validitas dan realibilitas.

1) Validitas

Validitas merupakan ciri yang amat penting, yang seharusnya dimiliki oleh setiap tes yang digunakan untuk berbagai tujuan. Validitas menunjuk pada penyesuaian alat pengukur dengan tujuan yang hendak diukur. Tes dikatakan memiliki validitas apabila tes itu betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Dengan perkataan lain, pertanyaan yang dapat diajukan tentang validitas sebenarnya bukan apakah suatu tes itu valid, melainkan apakah hasilnya dapat diinterpretasikan sesuai dengan tujuan diselenggarakannya tes itu.

2) Reliabilitas

Reliable artinya dapat dipercaya. Tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg). Seperti halnya validitas secara konvensional realibilitas diartikan sebagai ciri tes yang hanya memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang ajeg, tidak berubah-ubah, seandainya dilakukan secara berulang-ulang pada sasaran yang sama. Reliabilitas sebenarnya terkait bukan dengan tes sebagai alat ukur, melainkan dengan hasil pengukuran dalam bentuk skor yang ajeg. Skor sebagai hasil pengukuran itulah yang seharusnya ajeg, tidak berubah-ubah. Dengan cirri keajegan itu, peserta yang sama seharusnya memperoleh skor yang (hampir) sama pula, seandainya ia kembali mengerjakan tes yang sama, pada kesempatan yang berbeda. Berbeda dengan validitas yang pembuktiannya berupa penalaran, pembuktian realibilitas sepenuhnya bersifat empiric yang menyangkut perhitungan statistic. Perhitungan statistic menunjukkan adanya korelasi didalam berbagai tingkat. Dalam bentuk koefisien korelasi (Djiwandono, Sri Esti W., 2008).

Indeks Prestasi Hasil Belajar

Ada dua macam Indeks Prestasi (IP) hasil belajar mahasiswa :

- 1) IP semester (IPS) adalah IP yang dihitung dari hasil belajar mahasiswa yang dicapai selama satu semester.
- 2) IP kumulatif (IPK) yang dihitung dari hasil belajar seluruh semester yang telah diselesaikan
- 3) Penetapan IPS dan IPK memperhitungkan semua nilai mata kuliah yang deprogram, termasuk mata kuliah yang memperoleh nilai E/O.
- 4) Penentuan Indeks Prestasi Semester ditetapkan dengan rumus :

$$IPS = \frac{\sum KN}{\sum K}$$

$\sum KN$: jumlah kredit X nilai
 $\sum K$: jumlah kredit

- 5) IPK dipergunakan untuk penentuan Yudicium Kelulusan, sesuai dengan surat keputusan Mendiknas no : 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mhasiswa, predikat yang diberikan untuk lulusan S1 dan Diploma adalah sebagai berikut :
 - a) IP 2,00 – 2,75 = lulus dengan predikat MEMUASKAN
 - b) IP 2,76 0 3,70 = lulus dengan predikat SANGAT MEMUASKAN
 - c) IP 3,71 – 4,00 = lulus dengan predikat DENGAN PUJIAN

(Tim FIK UMSurabaya, 2008).

b. Lama Studi

Lama studi juga menentukan prestasi belajar. Pada jenjang pendidikan Program Studi Kebidanan adalah Diploma III (D.III) sesuai dengan peraturan perundangan lama masa studi mahasiswa adalah 6 (enam) semester dengan beban studi 120 SKS; bagi mahasiswa yang mengalami permasalahan akademik dan menghendak cuci studi dapat menyelesaikan perkuliahan maksimal sampai 10 semester. Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran teori dan praktik, baik pratikum di laboratorium, maupun praktik lapangan yang terdiri dari praktik ketrampilan dasar kebidanan, praktik kebidanan komunitas dan praktik klinik sesuai dengan program pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Lama Masa Tunggu

Lulusan program studi D.III kebidanan dapat dikatakan berhasil jika telah siap memasuki lapangan pekerjaan. Indikator kemudahan alumni memperoleh pekerjaan diidentifikasi melalui masa tunggu yang diperlukan oleh lulusan dalam memperoleh pekerjaan antara 6 hingga 12 bulan. Berdasarkan hasil penelitian Studi Pelacakan Mutu Lulusan Program studi D.III kebidanan juga harus memiliki kompetensi yang memadai, Hal ini dapat tergambar dari jawaban sekilas para pengguna lulusan terhadap mutu lulusan Program studi D.III kebidanan.

2. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun faktor dari luar individu (Djamarah, SB., 2008).

Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan studi mereka disaat akhir perkuliahan, maupun setelah mereka lulus dan faktor tersebut, merupakan faktor yang dimiliki oleh setiap siswa dan sebagai tenaga pengajar harus berusaha menemukan, diantaranya adalah :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berpengaruh pada individu yang berasal dari luar dirinya, namun secara garis besar kita dapat membaginya dalam tiga faktor yakni (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor lingkungan lain, diluar keluarga dan sekolah.

a. Faktor keluarga

Menurut pandangan sosiologis, keluarga adalah lembaga terkecil dimasyarakat. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat ; bagian ini menentukan keseluruhan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh kesejahteraan keluarga.

Dalam hubungannya dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan yang sangat penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya. Faktor keluarga sebagai faktor penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yakni (1) kondisi ekonomi keluarga, (2) hubungan emosional orang tua dan anak, (3) serta cara orang tua mendidik anak.

b. Faktor sekolah

Faktor lingkungan social sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperhatikan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar.

Dalam belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu pada anak didiknya, bias turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c. Faktor lingkungan lain

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, memiliki intelegensia yang baik, bersekolah disuatu sekolah yang keadaan guru-gurunya serta alat-alat pelajarannya baik, belum tentu juga menjamin anak belajar dengan baik. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, misalnya karena jarak antara rumah dan sekolah terlalu jauh sehingga memerlukan kendaraan yang relative lama, dan ini dapat melelahkan yang bias berakibat pada proses dan hasil belajar.

Selain itu faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi hasil belajar anak. Aktivitas diluar sekolah

memang baik untuk membantu perkembangan seorang anak. Namun, tidak semua aktivitas dapat membantu anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas diluar rumah dan diluar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak tersebut (Sobur, 2003).

b. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri individu meliputi dua faktor, yakni faktor fisik dan faktor psikis.

a. Faktor fisik

Faktor fisik ini bisa kita kelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Umpamanya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat. Selain faktor kesehatan, ada faktor lain yang penting, yaitu cacat-cacat yang dibawa sejak anak berada dalam kandungan. Keadaan cacat ini juga bisa menghambat keberhasilan seseorang, sehingga anak mengalami kesulitan untuk bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya.

b. Faktor psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikis yang bisa mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Diantara banyak faktor psikis, yang paling banyak atau yang paling sering disoroti pada saat ini adalah faktor-faktor berikut ini.

1) Faktor inteligensi atau kemampuan

Pada dasarnya, mausia itu berbeda satu sama lain. Salah satu perbedaan itu adalah dalam hal kemampuan atau inteligensi. Kenyataan menunjukkan ada orang yang dikaruniai kemampuan tinggi, sehingga mudah mempelajari sesuatu.

Sebagai contoh, seorang anak yang taraf kemampuan umumnya rendah atau kurang dibandingkan anak seusianya, akan mengalami kesukaran untuk mengikuti pelajaran yang dirasakan biasa oleh anak-anak lain. Proses belajar anak ini akan lebih lambat dan ia

membutuhkan lebih banyak waktu karena taraf kemampuan umumnya lebih rendah dari pada anak lain.

2) Faktor perhatian dan minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djamarah SB, 2008).

Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seseorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Persoalannya sekarang bagaimana menimbulkan minat anak didik terhadap sesuatu. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Dalam penentuan jurusan harus disesuaikan dengan minat anak didik. Jangan dipaksakan agar anak didik tunduk pada kemauan

guru untuk memilih jurusan lain yang sebenarnya anak didik tidak berminat.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada Tanner dan Tanner (1975) (dalam Slameto, 1991:183) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik dimasa yang akan datang. Bila usaha diatas tidak berhasil, guru dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi anak didik dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut :

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- c) Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Crow & Crow (1984:355) berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi. Kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi umur maupun bagi masing-masing individu. Untuk

seorang anak yang sangat muda, lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangat pendek. Terhadap orang yang lebih tua, mereka lebih lama dapat mempertahankan minatnya terhadap sesuatu daripada berpindah-pindah kepada hal-hal lain. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada (Djamarah SB, 2008). Salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi mahasiswa selama pelajaran adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat mahasiswa. Ini tidak selalu mudah, ada kalanya mahasiswa harus menguasai mata pelajaran dasar sedangkan mahasiswa tidak berminat pada mata pelajaran tersebut. Minat mahasiswa dapat menjadi bagian dari metode mengajar. Contoh yang diberikan oleh Sylvia Ashton Warner (1973), menggambarkan suatu system untuk belajar membaca dengan menggunakan cerita-cerita yang dibuat oleh mahasiswa sendiri dengan topik-topik yang diminati mereka. Jika seorang guru tahu apa yang diminati mahasiswa, banyak tugas mengajar dikelas yang dapat dihubungkan dengan minat-minat mahasiswa. Ada sejumlah cara untuk mengetahui minat mahasiswa. Jalan yang paling langsung adalah dengan menanyakan kepada mahasiswa sendiri, bisa dengan angket atau berbicara dengan mereka. Tiap mahasiswa mungkin dapat ditanya, dari sekian banyak kegiatan mahasiswa yang mana yang paling kurang dipilih.

3) Faktor bakat

Pada dasarnya bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang memiliki inteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak berbakat. Bakat setiap orang berbeda-beda. Seorang anak yang berbakat music akan lebih cepat mempelajari music tersebut. Orang tua terkadang kurang memperhatikan faktor

bakat ini, sehingga mereka memaksakan kehendaknya untuk menekolahkan anaknya pada bidang keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap anak tentu saja akan berpengaruh buruk terhadap prestasi anak yang bersangkutan (Sobur, 2003).

4) Faktor motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Sudrajat, A. MPd).

Teori motivasi antara lain adalah :

a) Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, kenikmatan. Seperti dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto (2004) bahwa : “Hedonisme adalah aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi”. Menurut pandangan teori ini manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Orang yang menganut teori ini setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, orang tersebut cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, kesengsaraan, penderitaan dan segala sesuatu yang mengakibatkan tidak enak.

Pengaruh dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari dari hal-hal yang sulit dan yang menyusahkan diri sendiri dan yang mengandung hal-hal yang beresiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Sebagai contoh, siswa di

suatu kelas akan bertepuk tangan bila mereka mendengar guru yang akan mengajar matematika tidak akan masuk dikarenakan sakit, seorang karyawan segan bekerja dengan baik dan malas bekerja, akan tetapi menuntut gaji dan upah yang tinggi. Dan masih banyak lagi contoh yang lain yang menunjukkan bahwa motivasi itu sangat diperlukan menurut teori Hedonisme, para siswa dan karyawan tersebut pada contoh di atas harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.

b) Teori Naluri

Manusia sebagai individu hidup dalam suatu dunia yang bukan dirinya sendiri, tetapi mutlak di perlukan untuk hidupnya, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, melangsungkan dan mengembangkan, manusia membutuhkan makanan, udara, ilmu, pengetahuan, juga persahabatan, persekutuan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan. Daya-daya yang mendorong manusia dari dalam untuk melaksanakan perbuatan itu disebut naluri atau dorongan nafsu. Menurut M. Ngalim Purwanto (2004) menyatakan bahwa : “Naluri (dorongan nafsu) adalah kekuatan pendorong maju yang memaksakan dan mengejar kepuasan dengan jalan mencari, mencapai sesuatu yang berupa benda-benda ataupun nilai-nilai tertentu”.

c) Teori Reaksi

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar bila banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh sebab itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pendidik (guru) akan memotivasi

anak didiknya, pendidik (guru) itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan anak-anak didiknya.

Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi sesuatu masalah. Kita mengetahui bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak kemungkinan seorang guru di suatu sekolah akan menghadapi beberapa macam anak didik yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda-beda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka.

d) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara Teori Naluri dan Teori Reaksi. Daya pendorong adalah semacam Naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum, misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengajar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap-tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu menurut teori ini bila seorang pendidik (guru) ingin memotivasi anak didiknya ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil tinggal di daerah pedalaman dan terpencil kemungkinan besar berbeda dengan cara memberikan

motivasi kepada anak yang dibesarkan dan hidup di kota-kota besar yang sudah maju diberbagai bidang walaupun masalah yang dihadapi oleh siswa itu sama.

e) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Baik kebutuhan phisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini apabila seorang pendidik (guru) bermaksud memotivasi siswa ia harus berusaha mengetahui lebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Sekarang ini telah banyak teoritisi psikologi yang telah mengemukakan teori-teorinya tentang kebutuhan dasar manusia. Salah satu teori kebutuhan yang sangat erat hubungannya dengan motivasi adalah teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh A. Maslow. Maslow mengemukakan seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal adalah : “Kebutuhan dasar manusia itu terbentang, dalam satu garis kontinum dan berbentuk hirarki, dimulai dari kebutuhan terbawah sampai dengan kebutuhan teratas. Semua diklasifikasi menjadi lima macam kebutuhan dasar manusia yaitu (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan harga diri dan (5) kebutuhan aktualisasi diri”.

Hirarki kebutuhan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Maslow's Hierarchy of Needs



Gambar. 2.1 : Maslow's Hierarchy of Needs (<http://images.google.co.id>)

Gambar di atas menegaskan bahwa kebutuhan paling rendah, menurut Maslow, adalah : “Kebutuhan fisiologis kemudian dilanjutkan dengan kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri bisa juga disebut kebutuhan pertumbuhan, merupakan kebutuhan tertinggi”.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat kita jelaskan kebutuhan apa yang masuk dalam tiap-tiap tingkatan kebutuhan itu :

- 1) Kebutuhan fisiologis : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit,

perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.

- 3) Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.

Tingkat atau hirarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksudkan sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang dapat dipakai untuk mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu.

Di dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda, faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tingkat kebutuhan itu antara lain latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau filsafat hidup, cita-cita dan harapan masa depan dari tiap-tiap individu.

Berdasarkan urutan tingkat kebutuhan menurut teori Maslow, kehidupan tiap manusia dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada mulanya kebutuhan manusia yang paling mendesak adalah kebutuhan fisiologis seperti pangan, sandang, papan dan kesehatan. Jika kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini telah terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan yang mendesak adalah kebutuhan yang mendesak, amak timbul kebutuhan lain yang

mendesak yaitu kebutuhan akan penghargaan. Demikian seterusnya sampai kepada tingkat kebutuhan aktualisasi diri, ingin menjadi orang terkenal dan ternama. Namun janganlah diartikan bahwa kehidupan manusia itu akan mengikuti urutan kelima tingkat kebutuhan fisiologis sampai dengan tingkat kebutuhan aktualisasi diri, proses kehidupan manusia itu berbeda-beda dan tidak selalu menuruti garis lurus yang meningkat, kadang-kadang melompat dari tingkat kebutuhan tertentu ke tingkat kebutuhan lain dengan melampaui tingkat kebutuhan tertentu yang lain dengan melampaui tingkat kebutuhan yang berbeda di atasnya. Atau pula kemungkinan terjadi lompatan balik dari tingkat kebutuhan yang lebih tinggi ke tingkat kebutuhan di bawahnya. Dengan demikian pada saat-saat tertentu tingkat kebutuhan seseorang berbeda dengan orang-orang lain.

Jenis-Jenis Motivasi

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak didik sehingga ia mau melakukan belajar. Dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut :

1) Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain

untuk menjadi orang terdidik atau ahli, lain belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang.

W.S. Winkel mengatakan bahwa : “Motivasi Intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar”.

Namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Kekhususan dari motivasi ekstrinsik ialah kenyataan, bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ialah belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.

Winkel mengatakan “Motivasi Ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri”.

Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atau suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar,

melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain (Talib Ishak, 2008).

5) Faktor kematangan

Kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu. Kematangan ini erat sekali kaitannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

Kita tentu tidak bisa melatih anak berumur 5 bulan untuk belajar berjalan. Walaupun kita paksa, anak itu tetap saja tidak akan sanggup melakukannya, karena untuk bisa berjalan ia memerlukan kematangan potensi-potensi fisik maupun psikisnya.

6) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian seseorang turut memegang peranan dalam belajar. Orang tua terkadang melupakan faktor ini, yaitu bahwa anak adalah makhluk kecil yang memiliki kepribadian sendiri. Jadi faktor kepribadian anak mempengaruhi keadaan anak. Fase perkembangan anak tidaklah selalu sama. Dalam proses pembentukan kepribadian ini, ada beberapa fase yang harus dilalui. Seorang anak yang belum mencapai fase tertentu akan mengalami kesulitan jika ia dipaksa melakukan hal-hal yang terjadi pada fase berikutnya.

7) Metode belajar

Menurut Winarno Surachman (1981 :74), metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula mencapai tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik,

diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama adalah tujuan yang akan dicapai.

Belajar adalah perubahan perilaku yang relative tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Metode belajar adalah cara yang teratur untuk mencapai maksud belajar. Dari sekian banyak metode belajar yang dikemukakan para psikolog dan ahli pendidikan, kita perlu mengetahui beberapa metode penting berikut :

a) Metode SQ3R

Banyak ahli psikologi misalnya Robinson (1970) dan Fox (1962) menunjukkan bahwa kebanyakan metode membaca buku teks yang digunakan murid terlampau pasif. Murid hanya sekedar membaca bab buku, kemudian menutupnya atau membaca sambil menggaris bawahinya secara sambil lalu. Dengan cara tersebut, seperti dikatakan Calhoun & Acocella (1990), murid bagaikan melamun dan membiarkan bahan bacaan tersebut masuk ke dalam pikirannya. Dan lebih lanjut, banyak bahan yang dibacanya itu keluar lagi dari pikirannya.

Menurut Robinson dalam Muhibin Syah (1999:130) SQ3R, merupakan metode belajar dengan cara mempelajari teks (wacana), khususnya yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah dan laporan penelitian. Pada prinsipnya SQ3R merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi : *(1) survey, (2) Question, (3) Read, (4) Recite, (5) Review.*

b) Metode PQRST

Setelah metode SQ3R, ada lagi metode lain yang pokok isinya hampir sama, yaitu metode PQRST, yang merupakan singkatan dari Preview, Question, Read, State, dan Test. Metode ini dibuat oleh Thomas F. Staton dalam bukunya *How To Study* (1952) :

c) Metode Quantum Learning

Bobbi DePorter telah menghabiskan pengalaman seumur hidup untuk membantu orang agar menyadari potensi belajarnya dan menerjemahkannya menjadi buku mengagumkan yang mudah dipahami, *Quantum Learning: Unleashing the Genius In You* (1992). Metode ini memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses yang bisa menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, dan menjadikan belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar, yaitu :

a) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa

perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar, sifatnya menetap, ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Demikianlah pembicaraan mengenai cirri-ciri belajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kerangka pemahaman terhadap masalah belajar.

Walaupun belajar dikatakan berubah, namun untuk mendapatkan perubahan itu bermacam-macam caranya. Setiap perbuatan belajar mempunyai cirri-ciri masing-masing. Para ahli dengan melihat cirri-ciri yang ada didalamnya, mencoba membagi jenis-jenis belajar ini, disebabkan perbedaan sudut pandang, yaitu :

a) Belajar arti kata-kata

Maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu kata sudah dikenal, tetapi belum tahu artinya. Setiap pelajar atau mahasiswa

pasti belajar arti kata-kata tertentu yang elum diketahui. Tanpa hal ini, maka sukar menggunakannya. Kalaupun dapat menggunakannya, tak urung ditemukan kesalahan penggunaan. Mengerti arti kata-kata merupakan dasar terpenting. Orang yang membaca akan mengalami kesukaran untuk memahami isi bacaan, karena ide-ide yang terpatri dalam suatu kata atau kalimat hanya dapat dipahami dengan mengerti arti setiap kata.

b) Belajar kognitif

Tak dapat disangkal bahwa belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental. Dalam belajar kognitif, objek-objek yang ditanggapi tidak hanya yang bersifat materiil tapi jga yang bersifat non materiil. Objek yang bersifat materiil antara lain orang, binatang, bangunan. Objek-objek yang bersifat tidak materiil misalnya seperti ide kemajuan, keadilan, perbaikan, dan sebagainya.

Bila tanggapan berupa objek-objek materiil dan tidak materiil telah dimiliki, maka seseorang telah mempunyai alam pikiran kognitif. Itu berarti semakin banyak pikiran dan gagasan yang dimiliki seseorang, semakin kaya dan luaslah alam pikiran kognitif orang itu.

c) Belajar menghafal

Menghafal adalah suatu aktifitas menemkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.

Dalam menghafal, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.

d) Belajar teoritis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi pada bidang-bidang studi ilmiah. Maka diciptakan konsep-konsep, relasi-relasi diantara konsep-konsep dan struktur-struktur hubungan.

e) Belajar konsep

Konsep atau pengertian adalah suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa)

f) Belajar kaidah

Belajar kaidah (rule) termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual, yang dikemukakan oleh Gagne. Belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang merepresentasikan suatu keteraturan. Orang yang telah mempelajari suatu kaidah, mampu menghubungkan beberapa konsep.

g) Belajar berpikir

Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan. Masalah harus dipecahkan melalui operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu. Belajar berpikir sangat diperlukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi. Masalah dalam belajar terkadang ada yang harus dipecahkan seorang diri tanpa bantuan dari orang lain. Pemecahan atas masalah itulah yang memerlukan pemikiran. Berpikir itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk meletakkan hubungan antra bagian-bagian pengetahuan. Ketika berpikir dilakukan, maka disana terjadi suatu proses.

h) Belajar ketrampilan motorik

Orang yang memiliki ketrampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak gerak berbagai anggota badan secara terpadu. Ketrampilan semacam ini disebut “motorik”, karena otot, urat dan persendian terlibat secara langsung, sehingga ketrampilan sungguh-sungguh berakar dalam kejasmanian. Cirri khas dari ketrampilan motorik adalah “otomatisme”, yaitu rangkaian gerak-gerak berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan supel, tanpa dibutuhkan banyak refleksi tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa diikuti urutan gerak-gerak tertentu.

i) Belajar estetis

Bentuk belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan dalam berbagai bidang kesenian. Belajar ini mencakup fakta, seperti nama Mozart sebagai penggubah music klasik.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study*

habit. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Sesuai dengan *Law of effect* dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*). Sumadi Suryabrata merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting siswa mempraktikannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan, baik didalam maupun diluar kelas (Djaali, 2009).

3. Hambatan Mahasiswa Dalam Studi

Mahasiswa dalam menyelesaikan studinya ada kalanya mendapatkan berbagai masalah atau kendala baik yang bersumber dari yang bersangkutan sendiri maupun dari luar dirinya, salah satunya adalah :

a. Finansial

karena sekalipun dari keluarga kaya tetap saja keuangan menjadi bahan pertimbangan (baik yang belajar di dalam negeri dan di luar negeri).

- b. Kemampuan menyerap pengetahuan.
- c. Ujian semester
- d. Motiv yang kehilangan orientasi sehingga muncul perasaan tidak cocok pada jurusan yang dipilih.
- e. Suasana tata pergaulan di kampus dan tidak mampu menyesuaikan diri.
- f. Dosen yang terlalu "killer" terutama dalam hal-hal diluar konteks materi perkuliahan.
- g. Stabilitas politik dan segala sesuatu yang berlangsung dalam sistem pelaksanaan ketatanegaraan banyak yang tidak nalar serta memancing atau bahkan telah menumbuhkan kegelisahan publik.
- h. Hedonisme mulai berjangkit di kampus
- i. Suasana kompetisi yang tidak sehat
- j. Kurang motivasi dari luar, sehingga berpengaruh terhadap motivasi diri (Dwihanto Bayu. 2009).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama prestasi belajar tetap menjadi sorotan sampai saat ini. Faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar sering diteliti dan terus dikaji serta diselidiki oleh pemerhati pendidikan di Indonesia. Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang relevan dengan penelitian ini.

Rachmanita (2010) mengemukakan melalui hasil penelitian bahwa mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang kurang berprestasi. Mahasiswa berprestasi mengatakan yang melatarbelakangi motivasinya adalah keinginan orang tua dan adanya saudara yang menjadi Bidan. Sedangkan yang lain mengatakan yang melatarbelakangi motivasinya adalah keinginan sendiri, ada dukungan dari orang tua, ada tetangga yang menjadi bidan dan adanya keyakinan bahwa dibidang kesehatan peluang kerjanya masih terbuka luas. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan (1) Latar belakang motivasi mahasiswa bisa karena minat individu maupun dorongan orang

tua dan lingkungan. Semua mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi yang cukup tinggi. (2) Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi ternyata prestasinya baik (3) Ada Pengaruh antara motivasi dan prestasi.

Hasil penelitian menurut Mudayati menunjukkan Metode Pembelajaran mempunyai hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,026. Penguasaan Materi Dosen mempunyai hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0.362. Untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran dan penguasaan materi dosen mempengaruhi nilai Indeks Prestasi sebesar 74,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlu dilakukan penyuluhan terhadap keseluruhan dosen pengajar mengenai pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan persiapan materi yang baik sehingga bisa menaikkan rata-rata nilai Indeks Prestasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Amadhi (2008) diperoleh kesimpulan: (1) Pola asuh yang diterapkan orang tua siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Kesamben kabupaten Blitar terdiri dari pola asuh otoriter sebanyak 7,2 %, pola asuh demokratis 31% dan permisif sebanyak 4,7% serta sisanya siswa dengan pola asuh campuran sebanyak 57,1%. (2) Prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kesamben tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 50% responden memiliki nilai yang baik yaitu dengan rentangan nilai 75-99 dan 50% responden memiliki nilai yang cukup baik dengan rentangan nilai 60-74. (3) Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 53,2% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X sedangkan sisanya 46,8 % disebabkan oleh faktor di luar perubahan variabel X.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kesamben. Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada orang tua, diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak dapat memberikan dampak positif kepada anak. Dengan penerapan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak, akan

menyebabkan anak merasa nyaman sehingga anak tidak ragu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

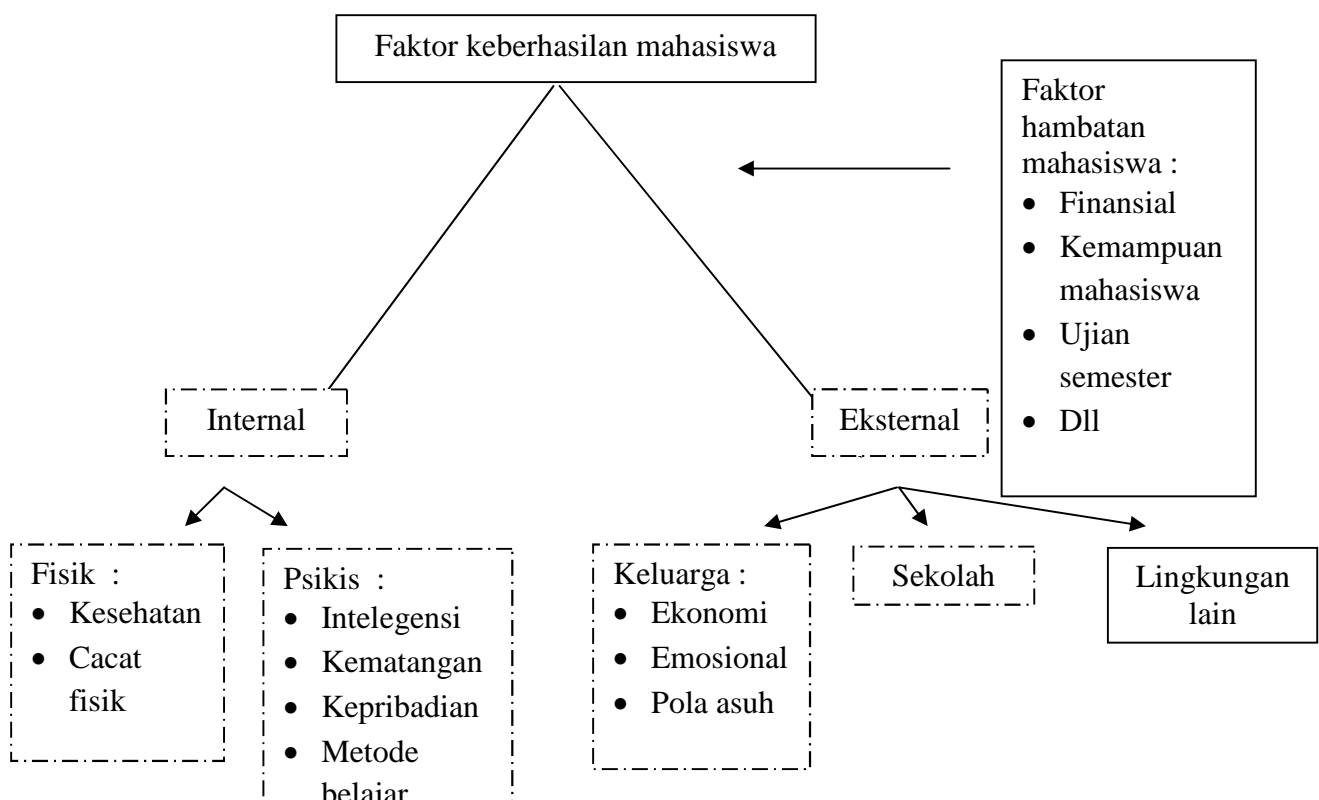
Bagi siswa dan tentunya sebagai anak, jangan terlalu terpaku pada jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Apa dan bagaimana orang tua mengasuh kita itu merupakan hal terbaik yang diberikan oleh orang tua. Tugas utama anak sebagai pelajar adalah belajar dengan giat untuk dapat memperoleh prestasi yang gemilang. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih bisa menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sehingga penelitian yang selanjutnya akan bisa lebih dikembangkan lagi dan bisa menjadi lebih baik lagi.

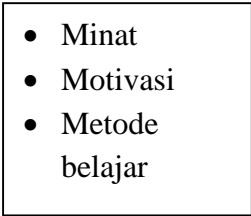
Hasil penelitian menurut Agustin (2008) menunjukkan bahwa faktor eksternal dan prestasi belajar ekonomi siswa tergolong baik dan dari analisis regresi diketahui (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan faktor lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianget, (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan faktor lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianget, (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan faktor lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianget. Faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (faktor eksternal) mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianget. Prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel bebas (faktor eksternal) sebesar 58,3 % sedangkan sisanya 41,7 % disebabkan oleh variabel lain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan variabel yang paling efektif dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan dan parsial yang positif signifikan faktor eksternal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Kalianget. Saran yang bisa diberikan (1) Orang tua sebaiknya lebih meningkatkan perhatian kepada siswa dengan menanyakan kesulitan anak dan

lebih meluangkan waktu untuk membantu dan menemani anak dalam belajar serta memberikan solusi ketika anak mengalami kesulitan belajar.(2) Pada aspek media pembelajaran dan tugas rumah perlu di perbaiki lagi dengan lebih menambah kelengkapan fasilitas dan media pengajaran serta buku-buku penunjang mata pelajaran ekonomi yang relevan karena tidak semua siswa mampu membeli sendiri mengingat sebagian besar perekonomian siswa menengah ke bawah. Selain itu seharusnya guru lebih sering memberikan tugas atau latihan-latihan dan sering membahas tugas yang diberikan sehingga anak lebih terlatih dan giat dalam belajar. (3) Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat sudah cukup baik namun merupakan faktor yang paling lemah dari faktor lain. Maka kerjasama keluarga dan masyarakat diperlukan untuk menjaga pergaulan anak khususnya teman bergaul. Teman bergaul seharusnya bisa diajak belajar bersama dan memberikan bantuan atau solusi ketika siswa mengalami kesulitan belajar. (4) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan penelitian sampel dengan wilayah populasi yang lebih luas dan mengembangkan permasalahan yang terkait dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian hasil yang diharapkan dapat mengungkap lebih banyak permasalahan dan memberikan hasil temuan penelitian yang lebih berarti dan bermanfaat bagi banyak pihak.

C. Kerangka Pikir Penelitian



- 
- Minat
 - Motivasi
 - Metode belajar

Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir

Dari bagan kerangka pikir diatas dapat kita simpulkan bahwa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang mahasiswa dalam studinya, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal meliputi faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan lainnya. Selain faktor tersebut diatas masih ada faktor hambatan yang bisa menghambat keberhasilan studi mahasiswa, diantaranya adalah faktor finansial, kemampuan mahasiswan, ujian semester, dll.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng, 2006).

B. Subjek Penelitian

Alumni angkatan I di Prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Subjek ini dipilih karena merupakan Prodi tempat peneliti bekerja, selain itu, angkatan tersebut juga merupakan angkatan pertama yang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan angkatan-angkatan berikutnya. Wawancara dilakukan di Ruang Dosen, yang berbentuk ruangan-ruangan disekat berdasarkan Prodi lain, wawancara dilakukan selama 45 menit – 60 menit setiap partisipan. Penelitian dilakukan pada periode bulan Februari-Juli 2010.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: informan, tempat dan peristiwa serta dokumentasi.

a. Informan

Pada penelitian ini partisipan yang diteliti adalah alumni angkatan I yang telah menyelesaikan studinya di Prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Adapun kriteria inklusi partisipan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi partisipan.
- Alumni angkatan I yang telah menyelesaikan studinya di Prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Alumni yang dianggap menonjol oleh peneliti selama mengikuti perkuliahan.
- Alumni yang memiliki IPK *cumlaude* dan IPK rata-rata.
- Alumni yang telah bekerja pada instansi pendidikan dan pelayanan.
- Alumni yang memiliki latar belakang pendidikan keluarga kesehatan dan non kesehatan.
- Tidak mengalami gangguan mental dan mampu menceritakan masalah yang dialaminya.

Rekrutmen partisipan dimulai dengan mengidentifikasi nama dan biodata partisipan dan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang memenuhi kriteria inklusi. Pertemuan pertama untuk membina hubungan saling percaya, kesesuaian dengan kriteria inklusi peneliti mengadakan pendekatan lebih dalam.

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada calon partisipan. Selanjutnya peneliti meminta kesediaan dari calon partisipan untuk menjadi partisipan secara sukarela, apabila calon

partisipan bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian ini maka peneliti meminta tandatangan calon partisipan pada lembar persetujuan menjadi partisipan penelitian. Peneliti mengadakan kontrak waktu dengan partisipan dalam rangka mengambil data dengan melakukan wawancara mendalam dan menggunakan alat perekam MP4.

Pada penelitian ini direncanakan jumlah partisipan sebanyak 5-7 orang partisipan, dalam proses rekrutmen saat pelaksanaan penelitian peneliti memperoleh jumlah partisipan sesuai dengan yang direncanakan pada proposal. Secara konsep pada penelitian kualitatif tidak ada ketentuan rumus untuk menentukan besar jumlah partisipan namun ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi jumlah partisipan adalah ketepatan memilih partisipan kunci, kompleksitas dan keragaman fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi pedoman adalah apabila informasi sudah tersaturasi dari partisipan maka proses pengumpulan data dianggap sudah selesai (Bungin, 2003).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti peraturan, catatan harian, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dapat dikelompokkan dalam dua cara, yaitu “metode dan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif” (Goetz & LeCompte dalam Sutopo, 2002 : 58).

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden). Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti peraturan, catatan harian, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup dan lain-lain.

D. Uji Keterpercayaan Data

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangat penting, artinya karena dengan keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Guna menjamin dan mengembangkan validitas data kualitatif digunakan

dengan Triangulasi, yaitu dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Menguji sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Mobilisasi data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

E. Teknik Proses Analisis

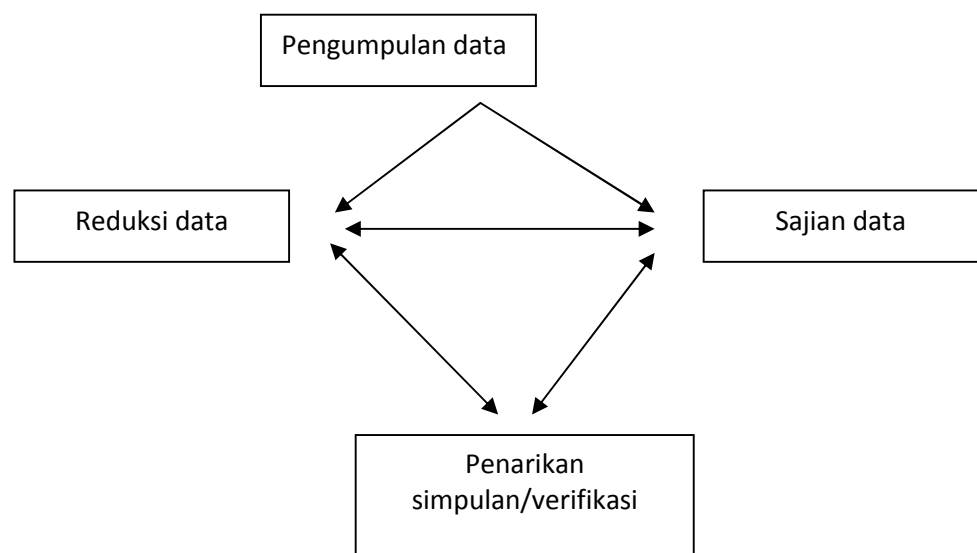
Setelah data dikumpulkan peneliti, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tujuan untuk mendapatkan simpulan-simpulan mengenai permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, yaitu data yang dikumpulkan bukan untuk mendukung hipotesis. Penelitian induktif berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata berupa ucapan dan perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip atau definisi yang bersifat umum, dan induksi adalah “proses dimana peneliti mengumpulkan data dan mengembangkan suatu teori dari data yang telah diperoleh yang disebut sebagai *grounded theory*” (Mulyana, 2001 : 157).

Data penelitian ini akan dianalisis secara induktif dengan menggunakan metode analisis interaktif yaitu “abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama proses pengumpulan data yang dilaksanakan secara teliti. Teori yang dikembangkan dimulai dari lapangan studi

dari data yang terpisah-pisah dan atas bukti-bukti terkumpul serta saling berkaitan (*bottom-up grounded theory*)” (Sutopo, 2002:39)

Sesuai dengan model interaktif terdapat proses analisis data terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

1. Reduksi data, merupakan proses seleksi, penyederhanaan, pemfokusan, abstraksi dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan kemungkinan dilakukan verifikasi menyebabkan tahap reduksi data tetap harus dilaksanakan terus sepanjang proses penelitian berlangsung.
2. Penyajian data (*display data*), merupakan pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan simpulan dapat dilakukan oleh peneliti. Penyajian data dapat dilengkapi dengan matrik, skema, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan dan tabel. Ini bertujuan untuk mengatur informasi lengkap dan saling mendukung untuk mudah dilihat, dipahami dan disimpulkan, dan sajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif secara logis dan sistematis.
3. Penarikan simpulan/verifikasi, dari berbagai temuan dilapangan yang kemudian dilakukan reduksi dan disajikan informasi, selanjutnya dilakukan penarikan simpulan. Langkah ini merupakan tahap akhir dalam analisis data namun peneliti masih dimungkinkan untuk melakukan verifikasi kembali. Tahapan tersebut sebagai berikut :



Bagan 3.1 Teknik proses analisis data

F. Prosedur dan Jadwal Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan sebagai berikut :

- a. Persiapan yang terdiri dari pengurusan surat ijin penelitian, penentuan lokasi, persiapan penyusunan instrument penelitian, observasi awal dan menyusun agenda pelaksanaan kegiatan.
- b. Pengumpulan data meliputi kegiatan :
 - 1) Wawancara
 - 2) Melakukan review refleksi terhadap data yang diperoleh, mengatur data sesuai dengan kebutuhan analisis.
 - 3) Analisis data yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut :
 - a) *Cheking* kelengkapan data, diberi kode dan dikategorikan
 - b) Melakukan analisis, penafsiran atau interpretasi dan transformasi temuan
 - c) Merumuskan simpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan temuan di lokasi penelitian
- c. Menulis laporan
 - 1) Menyusun laporan awal
 - 2) Melakukan *review* dan revisi
 - 3) Perkiraan waktu
 - a) Persiapan : 1 bulan
 - b) Pengumpulan data : 2 bulan
 - c) Analisis data : 1 bulam
 - d) Penulisan laporan : 2 bulan

2. Jadwal Penelitian

Waktu / Kegiatan	Bulan Januari	Bulan Februari	Bulan Maret	Bulan April	Bulan Mei	Bulan Juni	Bulan Juli
Pra proposal							
Konsultasi proposal							
Ujian Proposal							
Penelitian							
Hasil dan Pembahasan							
Ujian Tesis							

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil temuan dari Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya. Seperti mengetahui keberhasilan studi, mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh, kemudian mengetahui apa saja hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa/alumni selama mengikuti perkuliahan di Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama menjelaskan secara singkat deskripsi latar penelitian, gambaran karakteristik informan yang terlibat pada penelitian ini berikutnya menjelaskan mengenai proses peneliti menemukan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa dari sisi motivasi, minat, metode belajar dan faktor lingkungan.

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Profil Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya

Program Studi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya selanjutnya disingkat D.III Kebidanan FIK UMSurabaya merupakan salah satu dari 5 Program Studi dibawah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pendidikan D.III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya dimulai tahun 2007 berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 006/D/T/2006 tanggal 4 Januari 2007. Saat

ini D.III Kebidanan FIK UMSurabaya menempati lahan seluas 4,6 ha bersama-sama dengan Fakultas Ilmu Kesehatan dan fakultas lain di Kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya. Luas lahan untuk bangunan Fakultas Ilmu Kesehatan seluas 2114 m².

Program Studi D.III Kebidanan FIK UMSurabaya menyelenggarakan pendidikan D.III Kebidanan dengan program akademik dan program profesi. D.III Kebidanan FIK UMSurabaya sudah menetapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan konsisten dengan visi, misi, tujuan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang ingin menjadi institusi pendidikan dengan standar mutu tinggi, terbuka, akuntabel, terakreditasi. Keinginan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang ingin menjadi perguruan yang berkompeten baik moral maupun intelektual dengan kemandirian merupakan peluang bagi semua fakultas dan program studi yang ada di dalamnya termasuk D.III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk membenahi diri semaksimal mungkin menuju manajemen yang lebih profesional dan kinerja yang lebih baik sesuai tujuan, visi dan misi yang telah dicanangkan.

Program Studi D.III Kebidanan FIK UMSurabaya memberikan fasilitas untuk kelancaran pendidikan bagi mahasiswa antara lain bea siswa, sarana pembelajaran yang menunjang kenyamanan belajar seperti ruang kuliah ber-AC, OHP/LCD, ruang baca perpustakaan, Laboratorium Kebidanan, jaringan tempat praktik klinik kebidanan, diktat, buku panduan akademik, panduan praktik klinik, dan lain-lain.

Pada saat ini, proses pembelajaran Program Studi D.III Kebidanan FIK UMSurabaya telah terlaksana dengan baik, namun hasil dari proses pembelajaran sebagian besar (> 50%) mahasiswa memiliki IP semester > 2,75.

Visi

Menjadikan Program Studi Diploma Tiga Kebidanan sebagai pusat unggulan dalam pengembangan kompetensi dibidang kebidanan dan

mampu menghasilkan ahli madya kebidanan yang berahlak, berintelektual serta berdaya saing.

Misi

- 1) Mengembangkan dan memajukan program pendidikan diploma kebidanan dengan penguatan moralitas keagamaan berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman yang menghasikan lulusan memiliki kemampuan akademik dan profesional.
- 2) Mengembangkan inovasi dan penerapan teknologi di bidang kebidanan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.
- 3) Melaksanakan jiwa pengabdian dalam bidang kebidanan bagi terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya

Tujuan

Program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya bertujuan :

- 1) Menghasilkan Ahli Madya Kebidanan (AMd. Keb) yang tangguh, beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan agama islam yang luas dan mendalam serta berkepribadian muhammadiyah.
- 2) Menguasai dasar ilmiah dan dasar profesi bidan sehingga mampu berpikir dan bersikap serta bertindak sebagai ilmuwan dan professional
- 3) Mampu menerapkan pengetahuan dan tehnologi bidang ilmu kebidanan dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat
- 4) Menguasai dasar keilmuan dan pengetahuan serta metodologi bidang ilmu kebidanan, sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah kebidanan pada masyarakat Indonesia
- 5) Mampu mengelola pelayanan kebidanan secara professional sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesehatan masyarakat

Profil Mahasiswa : Akademik, sosio-ekonomi

a. Akademik

Tabel 4.1 Profil Mahasiswa Reguler per Tahun Akademik berdasarkan Status Akademik Sampai dengan Semester Genap 2007/2008

Tahun	Terdaftar		Mengundurkan diri		Lulus tepat waktu		Sisa mahasiswa	Sedang KTI	Ket
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	Σ	
2006-2007	55	38,7	1	1,8	-	-	55	-	Transfer 1
2007-2008	87	61,3	-	-	-	-	86	-	Cuti 2, transfer 1

Berdasarkan tabel menunjukkan, bahwa sisa mahasiswa, data tahun 2006 yaitu 55 mahasiswa, sedangkan sisa mahasiswa pada tahun 2007 adalah 86 mahasiswa

Tabel 4.2 Profil Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Aktif Per Angkatan

Angkatan II	Indeks Prestasi (IP)			
	Kurang <2,75	Sedang 2,75 – 3,00	Baik 3,01-3,5	Sangat baik >3,5
Semester 1	9 (10,1%)	32 (35,9%)	47 (52,8%)	1 (1,1%)
Semester 2	18 (20,9%)	22 (25,6%)	42 (48,8%)	4 (4,6%)
Semester 3	19 (22,4%)	25(29,4%)	40 (47%)	1 (1,2%)
Angkatan I				
Kategori nilai	Kurang <2,75	Sedang 2,75 – 3,00	Baik 3,01-3,5	Sangat baik >3,5
	Semester 1	26 (47,3%)	18 (32,7%)	11 (20 %)
Semester 2	13 (23,6 %)	17 (30,9%)	21 (38,2 %)	4 (7,2%)
Semester 3	12 (21,8%)	24 (43,6%)	17 (30,9 %)	2 (3,6%)
Semester 4	8 (14,5%)	14 (25,3%)	28 (50,9 %)	5 (9,1%)

Semester 5	29 (52,7%)	10 (18,2%)	16 (29,1 %)	
------------	------------	------------	-------------	--

Berdasarkan tabel pada angkatan I, Indeks Prestasi tertinggi adalah pada semester 5, yaitu 52,7%, sedangkan pada angkatan II, dalam hal ini sampai dengan semester 3, Indeks prestasi tertinggi adalah pada semester I yaitu 52,8%.

b. Sosio-Ekonomi

Sejak Prodi D.III Kebidanan FIK UM Surabaya berdiri tahun 2006 hingga tahun 2008 sebagian besar mahasiswa berasal dari dan bermukim di Surabaya. Ada juga yang berasal dari luar daerah baik itu Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Dan Lamongan maupun daerah luar Gerbang Kertosusila (Sampan, Pamekasan, Sumenep, Banyuwangi, Probolinggo, Jember, Jombang, NTB, Bali, dll).

Tabel 4.3 Asal Mahasiswa Dalam Prosentase Di Prodi D.III Kebidanan FIK UM Surabaya Dari Tahun 2006-2007

No	Daerah asal	Tahun akademik			
		2006		2007	
		Σ	%	Σ	%
1	Surabaya	13	23,6	29	33,3
2	Gerbang Kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan)	28	50,9	34	39,1
3	Luar Gerbang Kertosusila	14	25,5	24	27,6

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006 asal mahasiswa D.III Kebidanan FIK UM Surabaya dominan dari daerah Surabaya. Pada tahun 2006 terdapat 23,6% mahasiswa berasal dari Surabaya, tahun 2007 terjadi peningkatan menjadi 33,3%.

Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Lamongan, mengalami penurunan, pada tahun 2006 sebanyak 50,9% dan tahun 2007 turun menjadi 39,1%. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya informasi dan lambatnya jadwal pendaftaran.

**Tabel 4.4 Asal SMA Siswa Dalam Presentase Di Prodi D.III
Kebidanan FIK UM Surabaya Dari Tahun 2006-2007**

No.	Asal sekolah	Tahun akademik			
		2006		2007	
		Σ	%	Σ	%
1	SMA Negeri	32	58,2	41	47,1
2	SMA Swasta	16	29,1	33	37,9
3	MA	7	12,7	7	8,1
4	SMK	-	-	6	6,9

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2006, sebagian besar asal SMA dari SMA negeri sebesar 58,2%, sedangkan pada tahun 2007 sebagian besar asal SMA dari SMA negeri sebesar 47,1%.

**Tabel 4.5 Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa Prodi
D.III Kebidanan FIK UM Surabaya Dari Tahun 2006-2007**

No.	Pekerjaan	Tahun akademik			
		2006		2007	
		Σ	%	Σ	%
1	Pegawai negeri	12	21,8	19	21,8
2	Swasta	16	29,1	19	21,8
3	POLRI/TNI	1	1,8	4	4,6
4	Wiraswasta	16	29,1	33	37,9
5	Lain-lain	10	18,2	12	13,8

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2006 pekerjaan orang tua adalah swasta dan wiraswasta sebesar 29,1%, sedangkan pada tahun 2007 pekerjaan orang tua sebagian besar adalah wiraswasta sebesar 37,9%.

Profil dosen dan tenaga pendukung : mutu, kualifikasi, pengalaman, ketersediaan (kecukupan, kesesuaian, dan rasio dosen-mahasiswa)

Dosen tetap Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya sebanyak 9 orang, dengan rincian 5 orang (66%) dengan pendidikan terakhir DIV Kebidanan. Dari 9 orang tersebut terdapat 6 orang yang sedang studi lanjut pendidikan S2 di UNS. Sehingga rasio dosen-mahasiswa dengan

jumlah total 141 mahasiswa mulai tahun akademik 2006-2007 sampai 2007-2008 adalah 1:15.

Sedangkan masalah yang dihadapi saat ini adalah jumlah dosen yang masih belum sesuai dengan standar rasio mahasiswa, kondisi ini akan menjadi lebih kritis dimasa depan apabila tidak dicermati oleh pihak Universitas.

Tabel 4.6 Profil Dosen Tetap Dan Tidak Tetap Berdasarkan Jabatan Akademik

No.	Jabatan akademik	Jumlah dosen		Jumlah
		Tetap	Tidak tetap	
1	Lektor kepala	-	3	3
2	Lektor	-	5	5
3	Asisten ahli	4	7	11
4	Asisten ahli (proses)	3	-	3
5	Tidak punya	2	17	19
Jumlah		9	32	41

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar dosen tetap memiliki jabatan akademik asisten ahli yaitu sebanyak 4 dosen, sedangkan dosen tidak tetap, sebagian besar belum mempunyai jabatan akademik yaitu sebanyak 17 dosen.

Tabel 4.7 Profil Pendidikan Terakhir Dosen Tetap Dan Tidak Tetap

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah dosen		Jumlah
		Tetap	Tidak tetap	
1	D3	-	1	1
2	D4	5	5	10
3	S1	4	10	14
4	S2	-	16	16
5	S3	-	-	-
Jumlah		9	32	41

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar dosen tetap memiliki pendidikan terakhir D4 yaitu sebanyak 5 dosen, sedangkan dosen tidak tetap memiliki pendidikan terakhir S2 yaitu 16 dosen.

Jumlah karyawan non akademik Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya berjumlah 5 orang dan 6 orang laboran yang tergabung dalam Universitas Muhammadiyah Surabaya, dengan jumlah tenaga yang sangat terbatas seringkali beban mereka menjadi *over load* dan seringkali harus mengerjakan diluar waktu kerja.

B. Gambaran Profil Angkatan I Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya

Gambaran mengenai profil angkatan I ini dilakukan sebelum memulai untuk melakukan wawancara sebagai pedoman dalam tiap jawaban yang akan dikemukakan oleh informan yang diambil dari alumni angkatan I. dibawah ini ada beberapa gambarannya, yaitu berdasarkan lama mereka studi, perolehan Indeks prestasi Kumulatif (IPK), motivasi masuk dalam jurusan kebidanan, latar belakang pendidikan keluarga, keberhasilan menurut mereka dan hambatan selama mereka studi. Oleh karena itu penjelasan dari masing-masing gambaran profil, terdapat didalam kolom dibawah ini :

Tabel 4.8 Lama studi mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya

No.	Lama studi mahasiswa	Jumlah mahasiswa	Persentase mahasiswa
1.	3 tahun	51	98%
2.	>3 tahun	1	2%
Total mahasiswa		52	100%

(Data primer 2009)

Berdasarkan tabel 4.8, sebagian besar lama studi mereka yaitu 51 mahasiswa (98%) adalah selama tiga tahun, hanya terdapat satu (2%) mahasiswa saja yang merupakan pindahan, sehingga lama studi menjadi lebih lama.

Tabel 4.9 Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya

No.	Perolehan IPK mahasiswa	Jumlah mahasiswa	Persentase mahasiswa
1.	2,00 - 2,75	1	1,9%
2.	2,76 – 3,70	50	96%
3.	3,71 – 4,00	1	1,9%
Total mahasiswa		52	100%

(Data primer 2009)

Berdasarkan tabel 4.9, sebagian besar perolehan IPK mereka yaitu 50 mahasiswa (96%) adalah 2,76 – 3,70, hanya terdapat satu (1,9%) mahasiswa saja yang mendapatkan perolehan IPK >3,70.

Tabel 4.10 Motivasi mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya

No.	Motivasi mahasiswa	Jumlah mahasiswa	Persentase mahasiswa
1.	Orang tua	32	51%
2.	Cita-cita	18	35%
3.	Lain-lain	2	3,8%
Total mahasiswa		52	100%

(Data primer 2009)

Berdasarkan tabel 4.10, sebagian besar orang tua sebagai sumber motivasi mereka yaitu 32 mahasiswa (51%), hanya terdapat 18 mahasiswa (35%) yang menyatakan cita-cita yang menjadi sumber motivasi.

Tabel 4.11 Latar belakang pendidikan keluarga orang tua mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya

Latar pendidikan keluarga					
Ayah		Jumlah	Ibu		Jumlah
Kesehatan	Non kesehatan		Kesehatan	Non Kesehatan	

-	52 (100%)	52 (100%)	4 (7,6%)	48 (92%)	52 (100%)
---	-----------	------------------	----------	----------	------------------

(Data primer 2009)

Berdasarkan tabel 4.11, sebagian besar latar belakang pendidikan keluarga pada ibu adalah non kesehatan yaitu 48 mahasiswa (92%), hanya terdapat 4 (7,6%) mahasiswa saja yang berasal dari keluarga kesehatan, sedangkan dari faktor ayah 100% berlatar belakang pendidikan non kesehatan.

Tabel 4.12 Keberhasilan mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya

No.	Keberhasilan mahasiswa	Jumlah mahasiswa	Persentase mahasiswa
1.	Kerja	30	58%
2.	Lulus	8	15%
3.	IPK >3,.....	9	17%
4.	Lain-lain	5	9,6%
Total mahasiswa		52	100%

(Data primer 2009)

Berdasarkan tabel 4.12, sebagian besar mereka menjawab bahwa kerja adalah faktor keberhasilan setelah mereka lulus yaitu 30 mahasiswa (58%) sisanya menyatakan bahwa lulus tepat waktu adalah faktor keberhasilan yaitu 8 mahasiswa (15%), lainnya menjawab IPK >3,... merupakan faktor keberhasilan mereka yaitu 9 mahasiswa (17%).

Tabel 4.13 Hambatan studi mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya

No.	Hambatan mahasiswa	Jumlah mahasiswa	Persentase mahasiswa
1.	Finansial	20	38%
2.	Tugas	15	29%
3.	Lingkungan	12	23%
4.	Lain-lain	5	9,6%
Total mahasiswa		52	100%

(Data primer 2009)

Berdasarkan tabel 4.13, sebagian besar mereka menjawab adalah faktor finansial merupakan hambatan mereka yaitu 20 (38%) mahasiswa sisanya menyatakan bahwa tugas yang menumpuk adalah faktor hambatan mereka yaitu 15 (29%) mahasiswa, lainnya menjawab faktor lingkungan (mulai dari teman, kampus, maupun tempat tinggal) merupakan faktor hambatan mereka studi mereka yaitu 12 (23%) mahasiswa.

Tabel 4.14 Tabel silang Latar Belakang Pendidikan Keluarga dengan Motivasi mahasiswa prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

No.	Latar Belakang Pendidikan Keluarga	Ayah							Σ	Ibu							Σ
		Kesh.	Non Kesehatan							Kesh.	Non Kesehatan						
	Motivasi		Tdk sekolah	SD	SMP	SMA	S1	S2	Tdk sekolah		SD	SMP	SMA	S1	S2		
1.	Orang Tua	-	-	8	3	5	13	3	32	4	-	9	3	8	7	1	32
2.	Cita-Cita	-	1	2	4	10	1	-	18	-	-	8	6	4	-	-	18
3.	Lain-Lain	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	1	-	1	-	-	2
Jumlah		-	1	10	7	15	15	4	52	4	-	18	9	13	7	1	52

(Data Primer, 2009)

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi orang tua, sebagian besar orang tua (ayah) mereka memiliki pendidikan yang tinggi yaitu sarjana sebesar 13 (25%) mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi dari cita-citanya sendiri, memiliki latar belakang pendidikan orang tua (ayah) sarjana relative lebih rendah yaitu hanya sebesar 1 (1,92%) mahasiswa.

Tabel 4.15 Tabel silang Motivasi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

No.	Motivasi mahasiswa	Orang Tua	Cita - Cita	Lain - Lain	Jumlah
	IPK				
1.	2,00 – 2,75	1	-	-	1
2.	2,76 – 3,70	30	18	2	50
3.	3,71 – 4,00	1	-	-	1
Jumlah		32	18	2	52

(Data Primer, 2009)

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa terdapat 1 (1,9%) mahasiswa yang memiliki IPK >3,70 dan memiliki motivasi dari orang tua, sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi dari cita-citanya sendiri, memiliki rentang IPK yang sama yaitu 2,76-3,70 sebesar 18 (35%) mahasiswa.

Tabel 4.16 Tabel silang Hambatan Mahasiswa dengan Motivasi mahasiswa prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

No.	Hambatan Mahasiswa	Finansial	Tugas	Lingkungan	Lain-Lain	Jumlah
	Motivasi					
1.	Orang Tua	12	10	8	2	32
2.	Cita – Cita	8	4	4	2	18
3.	Lain - Lain	-	-	1	1	2
Jumlah		20	14	13	5	<u>52</u>

(Data Primer, 2009)

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa hambatan mahasiswa sebagian besar adalah finansial, walaupun motivasinya juga melalui orang tua yaitu sebesar 12 (23%) mahasiswa.

Tabel 4.17 Tabel silang Keberhasilan Mahasiswa dengan Motivasi mahasiswa prodi D.III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

No.	Keberhasilan Mahasiswa	Kerja	Lulus tepat waktu	IPK >3,00	Lain - Lain	Jumlah
-----	------------------------	-------	-------------------	-----------	-------------	--------

	Motivasi					
1.	Orang Tua	22	3	7	-	32
2.	Cita – Cita	7	5	1	5	18
3.	Lain - Lain	1	-	1	-	2
	Jumlah	30	8	9	5	<u>52</u>

(Data Primer, 2009)

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui, mahasiswa yang orientasi keberhasilan adalah kerja, ternyata yang memotivasi mereka adalah orang tua yaitu sebesar 22 (42%) mahasiswa.

C. Proses Peneliti Menemukan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa

Penyelenggaraan pendidikan pada program pendidikan Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang bertujuan akhir adalah bekerja di instansi kesehatan sebagai bidan setelah mengikuti perkuliahan selama 3 tahun/6 semester. Walaupun dalam waktu relatif singkat, mahasiswa diharapkan dapat menguasai seluruh ilmu kebidanan yang tidak sedikit. Terkadang berbagai macam target kompetensi dan tugas dalam perkuliahan merupakan kendala mahasiswa dalam pencapaian target atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas ataupun kuliah tepat waktu. Seringkali mahasiswa dituntut untuk mencapai keberhasilan dengan menemukan sendiri pola dan cara untuk mencapai keberhasilan tersebut. Mahasiswa tidak dipaparkan atau diberi pengarah mengenai apa saja faktor yang dapat menunjang keberhasilan mereka. Sehingga banyak mahasiswa yang mengalami kegagalan karena telah mencoba berusaha mengganti-ganti cara untuk menemukan cara yang tepat dalam mencapai keberhasilan yang menjadi cita-cita mereka. Oleh karena itu tujuan utama dari melakukan penelitian ini adalah agar hasil yang didapatkan, bisa menjadi referensi mereka dalam mencari apa saja faktor dominan yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mengikuti studi di Diploma III Kebidanan yang selalu dituntut harus kompeten setelah mereka lulus kelak.

Sebelumnya peneliti telah melakukan studi pendahuluan mengenai Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya pada mahasiswa angkatan pertama yang telah lulus (alumni), sehingga dari semua alumni tersebut didapatkan empat faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan mereka diantaranya adalah faktor motivasi, faktor minat terhadap jurusan kebidanan, faktor metode belajar masing-masing individu dan faktor lingkungan dimana peneliti membagi dalam lingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal (kos).

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti telah menetapkan beberapa informan yang akan diwawancarai secara personal dan mendalam dalam waktu 35-45 menit diruangan yang tertutup disiang hari (tidak mengganggu jadwal mereka). Peneliti membagi alumni (informan), yang merasa sudah berhasil dan yang merasa belum memperoleh keberhasilan. Setelah membagi beberapa alumni (informan), kemudian peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur (*unstructured*) dengan panduan dari jawaban informan yang kemudian dikembangkan mendalam dan telah dilakukan beberapa kali klarifikasi pada informan sehingga didapatlah, jawaban yang paling dominan atau yang sesungguhnya dari beberapa macam jawaban yang dikemukakan oleh informan. Peneliti memakai beberapa alat bantu seperti kertas, alat tulis dan rekaman MP4.

D. Temuan Penelitian

1. Mengetahui keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan

Berdasarkan studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel 4.12 didapatkan sebagian besar mereka menjawab bahwa kerja adalah faktor keberhasilan setelah mereka lulus yaitu 30 mahasiswa (58%) sisanya menyatakan bahwa lulus tepat waktu adalah faktor keberhasilan yaitu 8 mahasiswa (15%), lainnya menjawab IPK >3,... merupakan faktor keberhasilan mereka yaitu 9 mahasiswa (17%).

Berdasarkan studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel silang (antara faktor keberhasilan dan motivasi) didapatkan bahwa pada tabel 4.17, diketahui, mahasiswa yang orientasi keberhasilan adalah kerja, ternyata yang memotivasi mereka adalah orang tua yaitu sebesar 22 (42%) mahasiswa.

Berdasarkan kelima mahasiswa yang dilibatkan dalam proses wawancara, diantara kelima jawaban mengenai keberhasilan, sebagian besar mereka menjawab bahwa faktor kelulusan tepat waktu, dengan IPK 3,..., kemudian langsung mendapat kerja merupakan faktor keberhasilan bagi mereka.

Dibawah ini adalah cuplikan wawancara :

“berhasil itu..... Kalau sudah lulus, dengan nilai yang bagus dan langsung dapat kerja bu.....”(I-2)

“Berhasil itu kalau sudah kerja sesuai bidangnya bu.....”(I-5)

2. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh motivasi ?

Berdasarkan hasil studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel 4.10 yaitu sebagian besar orang tua menjadi sumber motivasi mereka yaitu 32 mahasiswa (51%), hanya terdapat 18 mahasiswa (35%) yang menyatakan cita-cita yang menjadi sumber motivasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel silang (antara motivasi dan latar belakang pendidikan keluarga) didapatkan bahwa pada tabel 4.14, diketahui mahasiswa yang memiliki motivasi dari orang tua, sebagian besar ayah dan ibu mereka memiliki pendidikan yang tinggi yaitu sarjana sebesar 13 (25%) mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi dari cita-citanya sendiri, memiliki latar belakang pendidikan orang tua sarjana relative lebih rendah yaitu hanya sebesar 1 (1,92%) mahasiswa.

Berdasarkan kelima informan, sebagian besar mereka menjawab bahwa motivasi merupakan hal paling mempengaruhi, dan yang paling memotivasi mereka adalah orang tua dan teman. Orang tua disini yang dimaksud adalah kedua orang tua dan keluarga yang sangat mendukung mereka dan memberi masukan mengenai jurusan kebidanan, selain itu faktor teman juga sangat mempengaruhi semangat mereka dapat meraih keberhasilan. Sebagai contoh, meskipun lingkungan kampus dan lingkungan kos kurang menyenangkan, maka kehadiran teman yang dapat memotivasi bisa meningkatkan semangat dalam meraih keberhasilan tersebut

Dibawah ini adalah cuplikan wawancara :

“ karna orang tua, yang memberi masukan”(I2)

“ orang tua dan teman bu.....”(I-3)

“Kalau ingat dengan orang tua, membuat saya bersemangat lagi dalam kuliah bu....”(I-1)

3. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh Minat

Diantara kelima informan, pada dasarnya awal masuk dalam jurusan kebidanan adalah sebagian besar menyatakan bahwa bukan merupakan minat utama mereka, tapi ada yang mendorong mereka untuk masuk dalam jurusan kebidanan yaitu faktor orang tua dan keluarga. Walaupun pada awalnya mereka kurang ataupun tidak berminat, tapi setelah masuk dan mengikuti kuliah, lama kelamaan mereka berminat dan menyenangkan profesi bidan, walaupun selalu ada hambatan yang mereka hadapi saat mengikuti pembelajaran.

Dibawah ini adalah cuplikan wawancara :

“pada awalnya hanya coba-coba dengan jurusan lain, ternyata jurusan lain gak masuk bu, kemudian saya coba, lama kelamaan saya jadi berminat bu”(I-1)

“Sebenarnya bidan bukan keinginan saya bu, tapi keinginan orang tua..... tapi saya yakin bu....., kalau pilihan orang tua tidak pernah menjerumuskan anaknya, akhirnya saya berusaha untuk menyenangkan bu.....”(I-5)

4. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh metode belajar

Diantara kelima informan, menyatakan bahwa, sebenarnya metode belajar merupakan hal yang terpenting dan sering menghadapi kendala disaat mereka belajar, yaitu sulitnya mengatur waktu, namun pada akhirnya mereka dapat mengatur dengan mengurangi sebagian besar kegiatan diluar perkuliahan dan memfokuskan pada perkuliahan, baik mengerjakan tugas maupun tugas praktek dilapangan.

Dibawah ini adalah cuplikan wawancara :

“kalau masalah belajar saya yang berusaha bu, seperti nyari teman yang cocok”(I-4)

“saya atur waktu yang sepi bu.....”(I-1)

“Bisaanya saya belajar sampai malam atau sebelum subuh bu.....”(I-3)

5. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Diantara kelima informan, sepakat mengatakan bahwa faktor lingkungan sedikit mempengaruhi mereka, baik lingkungan dikampus maupun ditempat tinggal (kos), namun dapat mereka atasi dengan mencari suasana lain supaya nyaman ditempati saat belajar, ataupun pindah tempat tinggal (kos) untuk mendapatkan tempat yang nyaman. Dalam lingkungan kampus pun mereka berusaha mendapatkan kepuasan, contohnya ada beberapa dosen atau mata kuliah yang kurang diminati, mereka dapat mencari teman untuk belajar bersama untuk memecahkan permasalahan kuliah.

Dibawah ini adalah cuplikan wawancara :

“biasanya kalau saya kurang cocok dengan teman atau lingkungan kos, saya pindah kos atau cari teman dkos lain yang cocok untuk belajar bersama bu.....”(I-4)

“teman dalam kelas tidak mempengaruhi saya bu, karena mereka ada yang semangat dan ada yang tidak, tinggal kitanya saja yang menyesuaikan diri” (I-2)

6. Mengetahui apa saja hambatan mahasiswa dalam memperoleh keberhasilan.

Berdasarkan studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel 4.13 didapatkan sebagian besar mereka menjawab adalah faktor finansial/keuangan merupakan hambatan mereka yaitu 20 mahasiswa

(38%) sisanya menyatakan bahwa tugas yang menumpuk adalah faktor hambatan mereka yaitu 15 mahasiswa (29%), lainnya menjawab faktor lingkungan (mulai dari teman, kampus, maupun tempat tinggal) merupakan faktor hambatan mereka studi mereka yaitu 12 mahasiswa (23%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel silang (antara faktor hambatan mahasiswa dan motivasi) didapatkan bahwa pada tabel 4.16, diketahui hambatan mahasiswa sebagian besar adalah finansial, walaupun motivasinya juga melalui orang tua yaitu sebesar 12 (23%) mahasiswa.

Diantara kelima informan, menyatakan bahwa mengalami beberapa kendala disaat mengikuti perkuliahan kebidanan selama enam semester ini, diantaranya sebagian besar mereka mengatakan adalah faktor finansial (uang) dan tugas yang menumpuk, baik tugas perkuliahan maupun tugas dalam praktek. Selain itu juga ada yang menjawab bahwa faktor teman yang kurang menyenangkan juga menjadi hambatan bagi mereka untuk mendapatkan keberhasilan dalam perkuliahan.

Dibawah ini adalah cuplikan wawancara :

“masalah keuangan bu, ya..... walaupun orang tua selalu ngasih, tapi saya tau sebenarnya orang tua kesulitan”(I-2)

“ngejar target juga susah bu?”(I-3)

“Masalah keuangan bu, “ (I-5)

E. Pembahasan

1. Mengetahui keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan.

Berdasarkan studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel 4.12 didapatkan sebagian besar mereka menjawab bahwa kerja adalah faktor keberhasilan setelah mereka lulus yaitu 30 mahasiswa (58%) sisanya menyatakan bahwa lulus tepat waktu adalah faktor keberhasilan yaitu 8

mahasiswa (15%), lainnya menjawab IPK >3,... merupakan faktor keberhasilan mereka yaitu 9 mahasiswa (17%).

Berdasarkan studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel silang (antara faktor keberhasilan dan motivasi) didapatkan bahwa pada tabel 4.17, diketahui, mahasiswa yang orientasi keberhasilannya kerja, ternyata yang memotivasi mereka adalah orang tua yaitu sebesar 22 (42%) mahasiswa.

Berdasarkan kelima mahasiswa yang dilibatkan dalam proses wawancara, diantara kelima jawaban mengenai keberhasilan, sebagian besar mereka menjawab bahwa faktor kelulusan tepat waktu, dengan IPK 3,..., kemudian langsung mendapat kerja merupakan faktor keberhasilan bagi mereka.

Keberhasilan studi mahasiswa dapat dilihat dari berbagai macam jenis, salah satu diantaranya adalah penilaian evaluasi akhir Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama studi yang ditempuh, maupun dari lama masa tunggu dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Jika dilihat dari hasil studi pendahuluan yang dilanjutkan pada proses wawancara kemudian dihubungkan dengan teori, semua mengarah pada faktor kelulusan tepat waktu, dengan IPK 3,..., kemudian langsung mendapat kerja merupakan faktor keberhasilan bagi mereka.

2. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh motivasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel 4.10 yaitu sebagian besar orang tua menjadi sumber motivasi mereka yaitu 32 mahasiswa (51%), hanya terdapat 18 mahasiswa (35%) yang menyatakan cita-cita yang menjadi sumber motivasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel silang (antara motivasi dan latar belakang pendidikan keluarga) didapatkan bahwa pada tabel 4.14, diketahui mahasiswa yang memiliki motivasi dari orang tua, sebagian besar orang tua (ayah) mereka memiliki pendidikan yang tinggi yaitu sarjana sebesar 13 (25%) mahasiswa, sedangkan

mahasiswa yang memiliki motivasi dari cita-citanya sendiri, memiliki latar belakang pendidikan orang tua (ayah) sarjana relative lebih rendah yaitu hanya sebesar 1 (1,92%) mahasiswa.

Berdasarkan kelima informan, sebagian besar mereka menjawab bahwa motivasi merupakan hal yang paling berpengaruh, dan yang paling memotivasi mereka adalah orang tua kemudian teman. Orang tua disini yang dimaksud adalah kedua orang tua dan keluarga yang sangat mendukung mereka dan memberi masukan mengenai jurusan kebidanan, selain itu faktor teman juga sangat mempengaruhi semangat mereka dapat meraih keberhasilan.

Jika kita membedakan teori jenis motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapunya, ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu.

Namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Walaupun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Selain motivasi intrinsik juga terdapat motivasi ekstrinsik yaitu jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar. Winkel mengatakan “Motivasi Ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri”.

Jika dilihat dari hasil studi pendahuluan yang dilanjutkan pada proses wawancara kemudian dihubungkan dengan teori, semua mengarah

pada faktor orang terdekat yang bisa memberikan motivasi, yaitu disini adalah orang tua kemudian teman.

3. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh Minat.

Diantara kelima informan, pada dasarnya awal masuk dalam jurusan kebidanan adalah sebagian besar menyatakan bahwa bukan merupakan minat utama mereka, tapi ada yang mendorong mereka untuk masuk dalam jurusan kebidanan yaitu faktor orang tua dan keluarga. Walaupun pada awalnya mereka kurang ataupun tidak berminat, tapi setelah masuk dan mengikuti kuliah, lama kelamaan mereka berminat dan menyenangi profesi bidan, walaupun selalu ada hambatan yang mereka hadapi saat mengikuti pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djamarah SB, 2008). Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi mahasiswa selama perkuliahan adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat mahasiswa. Ini tidak selalu mudah, ada kalanya mahasiswa harus menguasai materi tertentu sedangkan mahasiswa tidak berminat pada materi tersebut.

Oleh karena itu minat dianggap sebagai salah satu sumber motivasi dalam mengikuti perkuliahan, namun diantara kelima informan, pada dasarnya awal masuk dalam jurusan kebidanan adalah sebagian besar menyatakan bahwa bukan merupakan minat utama mereka, tapi ada yang

mendorong mereka untuk masuk dalam jurusan kebidanan yaitu faktor orang tua dan keluarga. Walaupun pada awalnya mereka kurang ataupun tidak berminat, tapi setelah masuk dan mengikuti kuliah, lama kelamaan mereka berminat dan menyenangi profesi bidan. Disini jelas terlihat bahwa minat tidak harus datang diawal perkuliahan, minat bisa terbentuk disaat kita telah masuk dalam kegiatan tertentu.

4. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh metode belajar.

Diantara kelima informan, menyatakan bahwa, sebenarnya metode belajar merupakan hal yang terpenting dan sering menghadapi kendala disaat mereka belajar, yaitu sulitnya mengatur waktu, namun pada akhirnya mereka dapat mengatur dengan mengurangi sebagian besar kegiatan diluar perkuliahan dan memfokuskan pada perkuliahan, baik mengerjakan tugas maupun tugas praktek dilapangan.

Menurut Winarno Surachman (1981 :74), metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula mencapai tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama adalah tujuan yang akan dicapai, sedangkan belajar adalah perubahan perilaku yang relative tetap sebagai hasil adanya pengalaman sedangkan metode belajar adalah cara yang teratur untuk mencapai maksud belajar. Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak

berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Jika dilihat dari hasil pada proses wawancara kemudian dihubungkan dengan teori, semua menjelaskan mengenai, bahwa belajar merupakan kegiatan rutinitas, yang dilakukan secara teratur yang lama-kelamaan akan membentuk *study habit*, sedikit saja kita keluar dari metode atau pola kebiasaan, maka kita akan kesulitan untuk mengerti apa yang sedang dipelajari.

5. Mengetahui apakah keberhasilan studi mahasiswa prodi D.III Kebidanan dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Diantara kelima informan, sepakat mengatakan bahwa faktor lingkungan sedikit mempengaruhi mereka, baik lingkungan di kampus maupun ditempat tinggal (kos), namun dapat mereka atasi dengan mencari suasana lain supaya nyaman ditempati saat belajar, ataupun pindah tempat tinggal (kos) untuk mendapatkan tempat yang nyaman. Dalam lingkungan kampus pun mereka berusaha mendapatkan kepuasan, contohnya ada beberapa dosen atau mata kuliah yang kurang diminati, mereka dapat mencari teman untuk belajar bersama untuk memecahkan permasalahan kuliah.

Faktor lingkungan adalah faktor yang berada diluar diri anak. Faktor lingkungan sebenarnya meliputi banyak hal, namun secara garis besar kita bisa membaginya dalam tiga faktor yakni : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan lain diluar keluarga dan sekolah. Faktor keluarga disini adalah Menurut pandangan sosiologis, keluarga adalah lembaga terkecil dimasyarakat. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat. Dalam hubungannya dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan yang sangat penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya. Selain itu terdapat faktor sekolah, yaitu faktor lingkungan social sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang

anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperhatikan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar. Terdapat juga faktor lingkungan lain, yaitu misalnya karena jarak antara rumah dan sekolah terlalu jauh sehingga memerlukan kendaraan yang relative lama, dan ini dapat melelahkan yang bisa berakibat pada proses dan hasil belajar, teman bergaul dan aktivitas diluar sekolah memang baik untuk membantu perkembangan seorang anak. Namun, tidak semua aktivitas dapat membantu anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas diluar rumah dan diluar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak tersebut (sobur, 2003).

Jika dilihat dari hasil pada proses wawancara kemudian dihubungkan dengan teori, semua menjelaskan mengenai, bahwa faktor lingkungan mempengaruhi mereka, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kampus, namun mereka dapat menyiasati dengan berpindah pada lingkungan lain yang lebih nyaman.

6. Mengetahui apa saja hambatan mahasiswa dalam memperoleh keberhasilan.

Berdasarkan studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel 4.13 didapatkan sebagian besar mereka menjawab adalah faktor finansial/keuangan merupakan hambatan mereka yaitu 20 mahasiswa (38%) sisanya menyatakan bahwa tugas yang menumpuk adalah faktor hambatan mereka yaitu 15 mahasiswa (29%), lainnya menjawab faktor lingkungan (mulai dari teman, kampus, maupun tempat tinggal) merupakan faktor hambatan mereka studi yaitu 12 mahasiswa (23%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan seluruh mahasiswa pada tabel silang (antara faktor hambatan mahasiswa dan motivasi) didapatkan bahwa pada tabel 4.16, diketahui hambatan mahasiswa sebagian besar adalah finansial, walaupun motivasinya juga melalui orang tua yaitu sebesar 12 (23%) mahasiswa.

Diantara kelima informan, menyatakan bahwa mengalami beberapa kendala disaat mengikuti perkuliahan kebidanan selama enam semester ini, diantaranya sebagian besar mereka mengatakan adalah faktor finansial (uang) dan tugas yang menumpuk, baik tugas perkuliahan maupun tugas dalam praktek merupakan hambatan bagi mereka untuk mendapatkan keberhasilan.

Mahasiswa dalam menyelesaikan studinya ada kalanya mendapatkan berbagai masalah atau kendala baik yang bersumber dari yang bersangkutan sendiri maupun dari luar dirinya, seperti finansial, rendahnya motivasi, dll.

Jika dilihat dari hasil studi pendahuluan kemudian dilanjutkan proses wawancara kemudian dihubungkan dengan teori, semua menjelaskan mengenai, faktor finansial merupakan hambatan bagi mereka, walaupun motivasi terbesar mereka adalah orang tua, disini menjelaskan bahwa orang tua tetap memberikan motivasi pada anaknya walaupun memiliki kendala finansial.

F. Keterbatasan

Keterbatasan peneliti dalam proses pelaksanaan wawancara untuk mengetahui mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka adalah :

1. Dalam mendapatkan informan (alumni), membutuhkan waktu yang agak lama untuk menghadirkan informan tersebut dikarenakan tempat bekerja dari informan (alumni) yang telah menyebar ke beberapa daerah.
2. Waktu wawancara juga relative beragam, antara 35 – 45 menit.
3. Hasil penelitian ini hanya diberlakukan bagi angkatan I Prodi D.III Kebidanan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Indikator faktor keberhasilan mereka adalah segera bekerja setelah lulus.
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan studi mereka adalah faktor motivasi dari orang tua.
3. Faktor minat tidak datang diawal memilih jurusan, melainkan setelah masuk dan mengikuti perkuliahan.
4. Faktor metode belajar dapat diatur dengan mengurangi sebagian besar kegiatan diluar perkuliahan dan memfokuskan pada perkuliahan.
5. Faktor lingkungan sedikit mempengaruhi mereka, namun dapat mereka atasi dengan mencari suasana lain supaya nyaman ditempati saat belajar.
6. Hambatan selama mereka mengikuti studi adalah masalah finansial.

B. Implikasi Kebijakan

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan keberhasilan para peserta didik. Sehingga para staf pengajar dapat mengetahui hal apa saja yang dapat memotivasi mereka.
2. Selain itu juga dapat mengetahui beberapa macam hambatan selama mereka mengikuti perkuliahan sehingga dapat dikelola dengan lebih bijaksana.

C. Saran

1. Perlu untuk diketahui oleh para staf pengajar, bahwa faktor mendapatkan pekerjaan merupakan faktor keberhasilan bagi para mahasiswa yang baru lulus, sehingga diharapkan para staf pengajar untuk lebih meningkatkan kemampuan keterampilan kompetensi dari mahasiswa.
2. Kepada para staf pengajar, hendaknya mengikutsertakan orang tua dan keluarga dalam evaluasi pembelajaran (Bisa dalam bentuk pertemuan rutin yang membicarakan perkembangan putri mereka).
3. Kepada pengelola D.III KEBIDANAN, hendaknya menetapkan pembayaran dengan bijaksana (bisa dengan mencari subsidi (sumber) ataupun kemudahan dalam pembayaran seperti dengan diangsur).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2008. *Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalianget*. karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/.../4322. diperoleh tanggal 27 Februari 2010
- Amadhi. 2008. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar*. karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/.../1439. diperoleh tanggal 27 Februari 2010
- Anonimus. 2010. digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH4d24.../doc.pdf. diperoleh tanggal 04 Februari 2010
- Atmaja, fendi yudha. 2007. KONSEP MAHASISWA IDEAL. http://lem.fkt.ugm.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=138&Itemid=25 dan lem.fkt.ugm.ac.id/index.php?option=com...task. diperoleh tanggal 24 Januari 2010
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

- Djamarah, SB. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dwihanto Bayu. 2009. Survei : apa saja kendala dan masalah yang dialami seorang mahasiswa ?. id.answers.yahoo.com. diperoleh tanggal 23 Mei 2010
- Djiwandono, S.E.W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Echnusa. 2009. menjadi-sukses-pentingkah-ipk. <http://nusantaranews.wordpress.com>. Diperoleh tanggal 24 Januari 2010
- Lunandi, A. G. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Megawangi, Ratna. (tanpa tahun). Pendidikan Berbasis Karakter. Melalui <http://www.xl.co.id/files/indonesia> berprestasi/presentasi_Ratna_Megawangi.pdf diperoleh tanggal 15 Januari 2010
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Rosdakarya
- Mudayati. Hubungan persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dan penguasaan materi dosen dengan prestasi belajar mahasiswa prodi D.III Kebidanan Universitas Tulungagung. digilib.uns.ac.id/abstrakpdf_7351_hubungan-persepsi-mahasiswa-tentang-metode-pembelajaran-dan-penguasaan-materi-dosen-dengan-prestasi. diperoleh tanggal 27 Februari 2010
- Muhibbin syah. 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmanita. 2010. Deskripsi Motivasi Mahasiswa Akademi Kebidanan. Tesis Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

- Sudrajat, A. 2008. teori-teori-motivasi. akhmadsudrajat.wordpress.com. diperoleh tanggal 15 Oktober 2009
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif : dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Talibo, ishak. 2008. Teori Motivasi. www.pdf-search-engine.com/teori-motivasi-pdf.html. diperoleh tanggal 15 Oktober 2009
- Tim FIK UMSurabaya. 2008. *Pedoman Program Pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan*. Surabaya: FIK UMSurabaya
- Tim unisri. 2010. IPK Tinggi, Masih Penting?. <http://harianjoglosemar.com/berita/ipk-tinggi-masih-penting-6663.html>. Diperoleh tanggal 24 Januari 2010
- Wibisono, yusuf. 2007. Catatan Kritis Gerakan Mahasiswa Indonesia. [://yusufwibisono.multiply.com/journal/item/24](http://yusufwibisono.multiply.com/journal/item/24). Diperoleh tanggal 24 Januari 2010
- Winarno, Surachmad. 1981. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito
- Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku M. A 104*. Jakarta: CV. Sagung Seto Bandung: Alfabeta